

**PERANAN KEGIATAN REMAJA MUSHOLLA
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

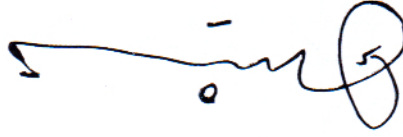


Oleh:
Aminatul Fikriyah
NIM: 084131169

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

2017

Dr. Hl. St. Mislikhah, M. Ag
NIP. 19680613 199402 2 001



Disetujui Pembimbing

Oleh:
Aminatul Fikriyah
NIM: 084131169

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

SKRIPSI

PERANAN KEGIATAN REMAJA MUSHOLLA
DALAM MENGBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

**PERANAN KEGIATAN REMAJA MUSHOLLA
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG-JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 18 Juli 2017

Tim Penguji,

Ketua

Haridz, S.Ag.,M.Hum
NIP:19740218 200312 1 002

Sekretaris

Mahillah, M.F.I.I
NIP: 19821022 201503 2 003

Anggota

1. Prof. Dr. H. Abd. Halim S., MA
2. Dr. Hj. ST. Mishikah, M.Ag.

Mengetahui

Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag.,M.H.I.
NIP: 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Aminatul Fikriyah, 2017: Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017. Skripsi. Jember: IAIN Jember

Remaja musholla yang biasa dikenal remaja masjid merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam lingkup masjid/musholla. Kegiatan remaja musholla ini sangat berperan penting untuk menjadikan generasi muda berkarakter Islami. Remaja musholla kini telah menjadi suatu fenomena bagi remaja muslim dalam mengkaji ilmu Islam di Indonesia. Keberadaannya dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan musholla, dan tentunya diharapkan remaja musholla dapat menjadi penggerak pengembangan Islam yaitu dengan menjadikan musholla sebagai pusat aktivitasnya. Sebagai organisasi yang terkait dengan musholla maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan musholla serta mendapat pembinaan keagamaan khususnya yang berada di SMA Negeri 1 Kencong-Jember. Dalam menjalankan perannya, aktivitas remaja musholla tidak hanya terbatas pada bidang memakmurkan masjid/musholla saja, namun dengan pembinaan kegiatan keagamaan termasuk program yang baru dilaksanakan pada periode 2016/017 yang meliputi kajian agama mempunyai daya tarik tersendiri untuk dijadikan aktivitas keagamaan remaja musholla. Yang bertujuan untuk menambah wawasan siswa dalam bidang pendidikan Islam meskipun dalam ruang lingkup sekolah umum.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Fiqh di SMA Negeri 01 Kencong-Jember? (2) Bagaimana Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 01 Kencong-Jember? (3) Bagaimana Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 01 Kencong-Jember?. Tujuan penelian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017, (2) Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017, (3) Untuk mendeskripsikan Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar beakang di Remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember. Peneliti menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian yaitu *kualitatif deskriptif*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dilakukan dengan reduksi data, penyajian

data, dan penarikan Kesimpulan. Pemeriksaan Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan: (1) Kegiatan remaja musholla melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Thaharah, Shalat, dan Puasa. (2) Kegiatan remaja musholla melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan masa kemunduran Islam serta masa kemajuan Islam. Tujuan dari kajian sejarah Islam bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan. (3) Kegiatan remaja musholla melalui kegiatan kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember tahun pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Etika, Moral, Akhlak terpuji dan akhlak tercela.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian	40

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	41
B. Penyajian dan Analisis Data	52
C. Pembahasan Temuan.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Keterangan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Pernyataan Keaslian Tulisan
6. Pedoman penelitian
7. Struktur remaja musholla
8. Daftar nama anggota remaja musholla
9. Jadwal kegiatan remaja musholla
10. Daftar hadir kegiatan remaja musholla
11. Lampiran catatan hasil rapat remaja musholla
12. Lampiran materi kegiatan kajian agama remaja musholla
13. Dokumentasi
14. Biodata penulis

DAFTAR TABEL

NO.URAIAN	HALAMAN
Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain (penelitian terdahulu)	15
Tabel 4.1 Daftar nama anggota aktif remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember	49
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana Kegiatan Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Sedangkan segi pandangan individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Pendidikan penting dimiliki oleh setiap manusia. Karena dengan adanya pendidikan seseorang bisa mengembangkan diri untuk hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari tujuan tersebut kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi namun

menjadikan manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang, salah satunya dapat melalui menanamkan pendidikan-pendidikan Islam. Umar (2010: 27) mendefinisikan “Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat”. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta. Perubahan yang dimaksud disini adalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau berderajat tertinggi menurut ukuran Allah. Perubahan tersebut terjadi dalam proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup manusia), baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar. Tujuan pendidikan Islam juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Departemen Agama RI, 2004: 543)

Berdasarkan ayat di atas, telah dijelaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan ini. Ini artinya tingkatan orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi di banding orang yang tidak berilmu. Djumransjah (2007: 19) menjelaskan “.... Melalui penanaman pendidikan Islam dapat meningkatkan tingkah laku dan etika seorang anak khususnya peserta didik”. Tingkah laku sama artinya dengan kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas dan sifat seseorang. Menurut Ramayulis (2002: 83) “tingkah laku merupakan suatu gerak atau kompleks gerak gerik, dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktivitas”.

Perilaku peserta didik dapat dikembangkan melalui penanaman pendidikan Islam, Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan dan mengkaji agama melalui berbagai kegiatan keagamaan salah satunya melalui aktivitas Remaja Musholla. Remaja musholla yang biasa dikenal remaja masjid merupakan salah satu kegiatan keagamaan dalam lingkup masjid/musholla. Kegiatan remaja musholla ini sangat

berperan penting untuk menjadikan generasi muda berkarakter Islami. Kegiatan Remaja Musholla merupakan kegiatan yang sama halnya dengan kegiatan Remaja Masjid. Dalam kegiatan remaja musholla tidak hanya mendapatkan pembinaan dan mengurus musholla saja, namun dalam kegiatan ini bisa mendapatkan pendidikan Islam melalui kajian kajian yang terdapat dalam kegiatan remaja musholla tersebut.

Keberadaan remaja musholla saat ini menjadi salah satu wadah kegiatan remaja yang dapat dijumpai di berbagai daerah. Remaja musholla kini telah menjadi suatu fenomena bagi remaja muslim dalam mengkaji ilmu Islam di Indonesia. Pada masa sekarang, remaja musholla semakin terasa diperlukan terutama untuk yang berkaitan dengan musholla. Keberadaannya dapat memberikan warna tersendiri bagi pengembangan musholla, dan tentunya diharapkan remaja musholla dapat menjadi penggerak pengembangan Islam yaitu dengan menjadikan musholla sebagai pusat aktivitasnya. Dalam pendidikan Formal khususnya pada Sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Negeri, mereka memperoleh pelajaran Pendidikan Agama Islam sekali dalam seminggu. Melalui pendidikan dan pengajaran agama yang dilaksanakan di masjid atau di musholla diharapkan mencetak generasi muda Islam yang dapat memahami kaidah kaidah Islam serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ayub (1996: 88) menegaskan “.... Dengan masjid/musholla sebagai media membentuk pikiran remaja, akan lahir generasi yang potensial bagi

kelangsungan dan perkembangan Islam di masa mendatang. Mereka tidak hanya tahu masalah ilmu dunia, tetapi juga memahami Islam dengan baik, paham Al-Quran dan Sunnah Nabi". Sebagai organisasi yang terkait dengan musholla maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan musholla serta mendapat pembinaan kajian-kajian agama khususnya yang berada di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam menjalankan perannya, aktivitas remaja musholla tidak hanya terbatas pada bidang memakmurkan majid/musholla saja, namun dalam bidang pembinaan keagamaan yang dapat menambah wawasan siswa dalam bidang pendidikan Islam meskipun dalam ruang lingkup sekolah umum.

Berdasarkan hasil penelitian awal, SMA Negeri 1 Kencong-Jember merupakan salah satu sekolah formal yang terletak di Desa Kencong-Jember Kabupaten Jember. Dalam lembaga SMA Negeri 1 Kencong-Jember banyak memperoleh potensi akademik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan hanya 3 jam setiap minggunya. Namun di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong-Jember memiliki kegiatan keagamaan dalam lingkup organisasi remaja musholla. Kegiatan remaja musholla merupakan salah satu organisasi kegiatan perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid/musholla sebagai pusat aktivitas. Pada kegiatan remaja musholla ini terdapat beberapa kegiatan keagamaan yaitu kegiatan memakmurkan musholla, kegiatan ibadah, kegiatan hari-hari besar Islam. Kegiatan keagamaan lainnya seperti khitobah, tartil, sholawat serta kajian

agama. Program kajian agama adalah program terbaru yang dilaksanakan pada remaja musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember. Kajian agama tersebut mempunyai daya tarik tersendiri untuk dijadikan aktivitas remaja. Kajian agama tersebut meliputi kajian fiqh, kajian sejarah Islam, serta kajian akhlak. Kajian agama diharapkan mampu menginternalisasikan dan menambah wawasan pendidikan agama Islam serta mengembangkan perilaku siswa dibidang keagamaan. Jadi tidak hanya pendidikan umum saja yang didapat siswa di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017, namun melalui kegiatan remaja musholla tersebut dengan banyaknya kegiatan keagamaan membuat siswa sibuk dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga dapat mengembangkan potensi mereka dan diharapkan lebih memahami kaidah Pendidikan Islam. Bukan hanya itu, pembinaan terhadap remaja musholla melalui berbagai kegiatan akan meningkatkan keimanan remaja. Sehingga mereka bisa menjaga dirinya dari perbuatan yang tidak diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin menfokuskan penelitian dengan merumuskan judul penelitian *Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*

B. Fokus penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Untuk lebih

mudah melakukan penelitian, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Dalam tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Untuk mendeskripsikan peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Untuk mendeskripsikan Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan memperluas ilmu agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kegiatan remaja musholla serta dapat menjadi bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

- b. Bagi Lembaga SMA Negeri 1 Kencong-Jember

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk lebih mengembangkan kegiatan remaja musholla.

2) Sebagai khazanah dalam memberikan masukan yang positif serta dapat dijadikan evaluasi oleh lembaga SMA Negeri 1 Kencong-Jember

c. Bagi lembaga IAIN Jember

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan pembendaharaan perpustakaan IAIN Jember

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti (STAIN Jember, 2013: 45).

1. Peranan

Soekanto (2012: 212) menjelaskan “Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”. Dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang.

2. Kegiatan Remaja Musholla.

Kegiatan Remaja musholla merupakan suatu kegiatan perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid/musholla sebagai pusat aktivitas, serta sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan remaja.

3. Perilaku Keagamaan

Subyantoro (2010: 98) menjelaskan “perilaku keagamaan merupakan segala bentuk amal perbuatan, ucapan, pikiran dan keikhlasan seseorang sebagai bentuk ibadah”. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan perilaku seseorang yang berkaitan dengan agama sehingga mampu meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Melalui kegiatan Remaja Musholla yang memiliki berbagai macam kegiatan keagamaan seperti kegiatan keagamaan serta kajian agama yang meliputi kajian fiqh, kajian sejarah Islam, kajian akhlak mampu membentuk perilaku keagamaan yang diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan

mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan seperti dibawah ini:

Bab satu berisi Pendahuluan, pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua berisi Kajian Kepustakaan, pada bab ini diuraikan kajian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji tentang peran kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian agama yang dilaksanakan di kegiatan remaja musholla.

Bab tiga berisi Metode Penelitian, pada bab ini ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap pembahasan temuan.

Bab empat berisi Penyajian data dan analisis, pada bab ini dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab lima berisi Penutup, pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMINATUL FIKRIYAH
NIM : 084 131 169
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Insitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2017
Saya yang menyatakan



AMINATUL FIKRIYAH
NIM. 084 131 169

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang kegiatan remaja musholla yang dilakukan oleh beberapa peneliti tetapi setiap penelitian terdapat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian, dan literatur yang digunakan peneliti berbeda. Hasil penelitian tentang remaja musholla pernah dilakukan beberapa penelitian, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Fauziah pada tahun 2016 dengan judul penelitian: *Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016*. Dalam penelitian ini tercantum beberapa fokus masalah yaitu:
 - a. Adakah Pengaruh kegiatan organisasi remaja musholla Al-Istiqlal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?
 - b. Adakah pengaruh kegiatan peringatan Hari Besar Islam terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016?

Adapun hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh kegiatan organisasi Remush Al-Istiqlal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rif'an Lubis pada tahun 2016 dengan judul penelitian: *Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Nuris Jember*. Dalam penelitian ini tercantum empat fokus penelitian yaitu:
 - a. Bagaimana motivasi instrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan shalat fardhu siswa di SMP Nuris Jember?
 - b. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan shalat fardhu siswa di SMP Nuris Jember?
 - c. Bagaimana motivasi instrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP Nuris Jember?
 - d. Bagaimana motivasi ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak terpuji siswa di SMP Nuris Jember?

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI memiliki peran penting, karena siswa yang mempunyai motivasi instrinsik pada materi Pendidikan Agama Islam secara tidak langsung akan memahami tentang kewajiban ibadah baik ibadah shalat fardhu maupun dalam

masalah akhlak. Serta juga dapat memperbaiki perilaku keagamaan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiqoh pada tahun 2016 dengan judul penelitian: *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Anak Putus Sekolah di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Dalam penelitian ini tercantum dua fokus penelitian yaitu:
 - a. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT pada anak putus sekolah di Desa BaletBaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?
 - b. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan manusia pada anak putus sekolah di Desa BaletBaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember?

Adapun hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT dan berhubungan dengan manusia untuk memberikan motivasi agar selalu beribadah kepada Allah serta memberikan bimbingan kepada anak agar berakhlak baik kepada keluarga dan orang lain.

Tabel 2.1
 Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain
 (penelitian terdahulu)

No	Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016	Nisa Fauziah	Persamaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan Nisa Fauziah yaitu membahas tentang kegiatan organisasi remaja musholla	Perbedaan terletak pada metode penelitian. Dalam penelitian Nisa Fauziah menggunakan pendekatan kuantitatif. Dan Fokus yang dibahas yaitu Pengaruh Kegiatan Organisasi Remaja Musholla Al-Istiqlal Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa.	Adapun hasil penelitian ini adalah tidak ada pengaruh kegiatan organisasi Remush Al-Istiqlal terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2015/2016
2	Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMP Nuris Jember".	Rif'an Lubis	Persamaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan Rif'an Lubis yaitu membahas tentang perilaku keagamaan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang Motivasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Keagamaan	Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam mata pelajaran PAI memiliki peran penting

				Siswa	
3	“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Pada Anak Putus Sekolah di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”	Siti Rofiqoh	Persamaan penelitian ini dengan Penelitian yang dilakukan Siti Rofiqoh yaitu membahas tentang perilaku keagamaan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang upaya orang tua dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT serta berhubungan dengan manusia pada anak putus sekolah	Adapun hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah SWT dan berhubungan dengan manusia untuk memberikan motivasi agar selalu beribadah kepada Allah serta memberikan bimbingan kepada anak agar berakhlak baik kepada keluarga dan orang lain.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Kegiatan Remaja Musholla

a. Pengertian Kegiatan Remaja Musholla

Kegiatan merupakan bagian dari program yang dilaksanakan oleh satu atau lebih unit kerja yang sebagai dari pencapaian sasaran terukur pada suatu program dan terdiri atas sekumpulan tindakan.

Sedangkan pengertian remaja musholla berasal dari dua kata yaitu remaja dan musholla. Menurut Sarwono (2000: 2) menjelaskan “remaja merupakan periode transisi antara masa kanak-kanak kedewasa atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah tersangsang perasaannya”.

Musholla merupakan sebutan lain dari masjid. Musholla termasuk kata lain dari masjid. Dalam masyarakat Islam dikenal beberapa tingkatan dan istilah nama masjid yang membedakan antara satu masjid dengan yang lain. Masjid berarti tempat beribadah. Arti kata dari masjid adalah *sajada* dimana *sajada* berarti tunduk atau sujud. Menurut Handryant, (2010:52) Masjid berarti tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum, namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimim yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Diantara jenis-jenis masjid diantaranya sebagai berikut (Handryant, 2010: 25):

- 1) Masjid jami'. Jami' berarti mengumpul atau berkumpul. Pada penggunaan awalnya jami' tidak disematkan ke masjid namun berdiri sendiri sebagai sebuah istilah dalam Islam yang artinya mengumpulkan atau berkumpul. Namun kemudian istilah ini digunakan untuk masjid sebagai salah satu tempat utama dari berkumpulnya kaum muslimin ketika itu. Istilah masjid jami' dewasa ini digunakan pada masjid yang di dalamnya ditunaikan shalat Jum'at. Walaupun ukurannya kecil, jika masjid tersebut digunakan untuk mengumpulkan kaum muslimin untuk shalat jum'at maka masjid tersebut layak disebut sebagai *masjid jami'*
- 2) Musholla berarti tempat shalat. Musholla atau langgar yang mula-mula merupakan unsur kebudayaan asli dalam rangka kepercayaan asli setelah Islam masuk menjadi bangunan Islam. Dahulu bangunan ini bertugas sebagai tempat bertemu, berkumpul, berapat dan tempat tidur pemuda-pemuda. Namun kini musholla disematkan untuk ruang yang dikhususkan untuk menunaikan shalat dan tidak semestinya memiliki qariah (jama'ah) sendiri secara khusus.

Masjid dan musholla telah difungsikan sebagai pusat pendidikan pada masa permulaan Islam di Indonesia. Fungsi masjid adalah tempat ibadah dan kebudayaan. Sebagian dari ibadah ini terutama shalat sehari-hari tapi terutama kebudayaan umumnya dipisahkan dari masjid dan diberikan kepada musholla. Sehingga musholla berfungsi untuk

tempat shalat sehari-hari, tempat mengaji, belajar, asrama bagi siswa-siswa yang belajar, tempat merayakan hari-hari besar Islam, tempat upacara-upacara keagamaan, tempat bertemu, berkumpul, berapat, tempat bersholawat dan lain-lain. Namun musholla tidak dapat digunakan untuk melaksanakan I'tiqaf, karena hal tersebut hanya dilaksanakan di masjid. Jadi Kegiatan Remaja musholla merupakan suatu kegiatan perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid/musholla sebagai pusat aktivitas, serta sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan remaja.

Remaja musholla merupakan salah satu organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Kencong-Jember. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang (Shaleh, 2006: 170)

Sedangkan tujuan kegiatan remaja musholla ini sebagai pembinaan remaja dengan melakukan bimbingan moral melalui pendidikan Islam serta sebagai pembentukan jati diri remaja sebagai seorang muslim (Ayub, 1996: 142).

b. Bentuk Kegiatan Remaja Musholla

Dalam suatu kegiatan terdapat program yang menjadi tujuan agar kegiatan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan. Ayub

(1996: 73) mengemukakan pada kegiatan remaja musholla terdapat beberapa kegiatan diantaranya:

- 1) Kegiatan pembangunan. Dalam kegiatan pembangunan musholla perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Jika terdapat yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru.
- 2) Kegiatan ibadah. Dalam kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at. Selain shalat berjamaah kegiatan spiritual lain seperti tartil, tadarus, berdzikir.
- 3) Kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan hari-hari besar Islam diantaranya Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, menyambut bulan ramadhan, maupun kajian agama. Adapun kajian agama tersebut meliputi:

(a) Kajian Fiqh.

Kajian agama juga merupakan studi Islam yang bertujuan untuk memahami dan mendalami serta membahas ajaran-ajaran Islam khususnya masalah Fiqh. Mujtaba (2010: 3) menjelaskan bahwa "Fiqh menurut bahasa adalah *"faham"* atau pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan". Pembagian fiqh menurut ulama sebenarnya sangat banyak namun yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu Fiqh Ibadah yang meliputi:

- (1) Thaharah. Arti *thaharah* menurut bahasa adalah bersih dan suci dari segala hal yang kotor, baik yang bersifat dapat

dilihat atau bersifat abstrak. Salah satu Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang thaharah yaitu QS. Al-Imran ayat 42:

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ
 عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu) (Departemen Agama RI, 2004: 55).

Makna thaharah sesuai dengan tinjauan pertama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu suci dari kotoran dan suci dari hadast. Thaharah atau bersuci menurut pembagiannya dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bersuci lahiriah maupun bersuci batiniah.

(2) Shalat. Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminologi/ istilah merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Banyak dalil yang mewajibkan seseorang untuk shalat baik dalam Al-Quran maupun Hadits nabi Muhammad SAW. Salah satu Ayat Al-Quran yang menjelaskan diwajibkannya shalat yaitu QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Departemen Agama RI, 2004: 7)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa seruan untuk mengerjakan shalat seperti yang dilakukan Nabi serta menunaikan zakat karena sebagian dari harta kita adalah milik harta orang fakir. Shalat terdapat banyak macamnya diantaranya shalat wajib dilaksanakan lima kali sehari, shalat sunnah, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat jama' qashar (Karman, 2009: 40).

- (3) Puasa. Puasa adalah arti dari kata “*shiyam*” yang artinya menahan diri. Menurut *syara'* puasa ialah menahan diri dari makan minum, *jima'* yang dituntut oleh syara' dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah (Hamid, 2009: 236).

Dasar hukum puasa juga dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ

مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

“Artinya: Wahai orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa” (Departemen Agama RI, 2004: 28)

Maka dapat disimpulkan dari ayat diatas bahwa puasa diwajibkan bagi setiap muslim. Selain itu puasa juga terdapat beberapa macam yaitu puasa wajib, sunnah, makruh dan haram. Tuntutan puasa bagi kaum muslim tidak lain untuk melatih mental dan kedisiplinan serta memupuk kepedulian dan kepekaan sosial. Apa yang dialami orang-orang yang selama ini hidup serba kekurangan dapat dirasakan oleh orang yang berpuasa.

(b) Kajian Sejarah Islam

Dalam kajian Sejarah Islam membahas beberapa perkembangan Islam dan sejarahnya. Dimulai dari riwayat hidup nabi Muhammad SAW sampai masa kemunduran Islam.

(1) Riwayat Nabi Muhammad SAW. Ketika nabi Muhammad SAW lahir (570 M) Makkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab. Nabi Muhammad SAW adalah anggota Bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Nabi Muhammad lahir dalam Keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi ibunya Aminah. Nabi Muhammad menikahi Khatijah saat usia 25 tahun. Dan menjelang usianya keempat puluh beliau diutus Allah melalui malaikat jibril dengan wahyu pertama

sebagai Rasul. Banyak peristiwa yang dialami Nabi Muhammad pada saat ingin menyebarkan Islam (Yatim, 2008: 9). Dari sejarah perjalanan Nabi ini, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW disamping sebagai pemimpin agama, juga seorang negarawan, pemimpin politi, dan administrasi yang cakap.

(2) Masa Kemajuan Islam. Pada masa kemajuan Islam terjadi pada tahun 650-1000 M dan wasiat yang digantikan nabi setelah beliau wafat yaitu *Khalifah Rasulillah* (Pengganti Rasul) yang dalam perkembangan selanjutnya disebut *khalifah* saja. Khalifah adalah pemimpin yang diangkat sesudah nabi wafat untuk menggantikan beliau melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintahan. Menurut Yatim (2008: 45) khalifah Rasulillah diantaranya adalah: *Khulafaur Rasyidin, Khilafah Umayyah, Khilafah Bani Abbas*.

(3) Masa Kemunduran Islam. Masa kemunduran Islam terjadi pada tahun 1250-1500 M. Menurut Ibnu Khaldun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemunduran Islam yaitu kegemaran penguasa dan masyarakat menerapkan gaya hidup malas yang disertai sikap bermewah-mewah. Dalam peradaban yang telah hancur masyarakat hanya menfokuskan pada pencarian kekayaan yang secepatnya dengan cara yang

tidak benar. Penyebab kemunduran Islam pada zaman pertengahan intinya dalam pandangan Ibnu Khaldun kehancuran suatu peradaban disebabkan oleh hancur dan rusaknya sumber daya manusia, baik secara intelektual maupun moral serta jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 M yang mengakhiri khilafah Abbasiyah serta menyebabkan kemunduran politik dan peradaban Islam.

(c) Kajian Akhlak

Dalam kajian akhlak dijelaskan mengenai etika dan perilaku manusia baik hubungannya dengan Allah, manusia, maupun dengan makhluk lain. Menurut Mahjuddin (2009: 7) “Akhlak merupakan suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia, apakah itu baik atau buruk”. Mungkin masih banyak diantara manusia yang kurang memperhatikan masalah akhlak. Di satu sisi lain mereka mengutamakan tauhid yang memang merupakan perkara pokok agama, namun masalah akhlak kurang diperhatikan. Dalam kajian akhlak ini membahas beberapa masalah akhlak seperti etika, akhlak terpuji dan akhlak tercela.

(1) Etika. Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata *ethos* yang berarti adab atau kebiasaan. Pengertiannya secara ilmu pengetahuan adalah teori tentang tingkah laku perbuatan

manusia, dipandang dari segi baik dan buruk sejauh dapat ditentukan oleh akal (Aminuddin, 2006: 95).

- (2) Moral merupakan adat kebiasaan atau tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat, mana yang baik dan wajar (Mahfud, 2011: 97). Jadi bisa juga dikatakan moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang umum meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat.

- (3) Akhlak terpuji

Mahjuddin (2009: 10) menjelaskan:

Akhlak terpuji merupakan sikap sederhana dan lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan serta perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia serta makhluk-makhluk lainnya seperti baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepati janji, amanah, istiqamah, berkemauan, berani, sabar, syukur, lemah lembut, tawakkal, adil, pemaaf dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji merupakan segala tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan imam seseorang kepada Allah SWT.

- (4) Akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan sikap atau perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain. Seperti sikap berlebihan, buruk perilaku, malas, bohong, ingkar janji, sombong, penakut, serakah, boros, riya', egois, dendam, pengecut, dan lain-lain.

2. Perilaku Keagamaan

a. Pengertian Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan berasal dari dua kata yaitu perilaku dan keagamaan. Walgito (1994: 10) menjelaskan “perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini”. Jadi perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

Berdasarkan uraian diatas perilaku keagamaan berarti segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Perilaku keagamaan seseorang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar-dasar atau pokok-pokok ajaran Islam yang dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Aqidah

Aqidah merupakan urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan (Alim, 2006: 124). Inti dari materi Aqidah adalah mengenai keimanan sebagaimana terdapat dalam rukun iman, yakni meyakini tentang Allah, Malaikat, kitab-kitab Allah, Hari kiamat, Qada dan Qadar.

2) Syariah

Syariah berarti aturan atau undang-undang yang diturunkan Allah untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta (Aminuddin, 2006: 70).

Secara garis besar ajaran syariah Islam adalah ibadah seperti yang terdapat dalam rukun Islam, muamalah (sosial), munakahat (hubungan keluarga), jinayat (pidana), siyasah (kemasyarakatan atau politik), dan peraturan lainnya seperti makanan, minuman, dll.

3) Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari *khalaqa* yang artinya perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang artinya kejadian. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa) (Aminuddin, 2006: 93). Akhlak mengandung empat unsur yaitu adanya perbuatan baik

dan buruk, adanya kemampuan melaksanakan, mengetahui perbuatan baik dan buruk, dan adanya kecenderungan kondisi jiwa pada salah satu perbuatan terpuji maupun tercela

b. Teori-teori perilaku Keagamaan

Telah dijelaskan bahwa perilaku manusia tidak dapat lepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan dimana individu itu berada. Perilaku manusia itu didorong oleh motif tertentu sehingga manusia itu berperilaku. Dalam hal ini ada beberapa teori yang dikemukakan Walgito (1994: 20) diantaranya:

1) Teori *Insting*

Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial. Menurut McDougall perilaku itu disebabkan karena *Insting*. *Insting* merupakan perilaku yang *innote*. Perilaku yang bawaan dan *Insting* akan mengalami perubahan karena pengalaman.

2) Teori dorongan

Teori ini bertitik tolak pada pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan-dorongan atau *drive* tertentu. Dorongan-dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Bila organisme itu mempunyai kebutuhan, dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka akan terjadi ketegangan dalam diri organisme itu.

3) Teori insentif (*incentive theory*)

Teori ini bertitik tolak pada pendapat bahwa perilaku organisme itu disebabkan karena adanya insentif. Dengan insentif akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif atau juga disebut sebagai *reinforcement* ada yang positif dan ada yang negatif. *Reinforcement* yang positif adalah yang berkaitan dengan hadiah. *Reinforcement* yang negatif yang berkaitan dengan hukuman. *Reinforcement* yang positif akan mendorong organisme dalam berbuat, sedangkan *reinforcement* yang negatif akan menghambat dalam berperilaku. Ini berarti bahwa perilaku timbul karena adanya insentif atau *reinforcement*.

4) Teori atribusi

Teori ini ingin menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Apakah perilaku itu disebabkan oleh disposisi internal (misal motif, sikap, dsb) ataukah oleh keadaan eksternal. Teori ini menyangkut lapangan psikologi sosial. Pada dasarnya perilaku manusia itu dapat atribusi internal tetapi juga dapat atribusi eksternal.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Terbentuknya Perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor. Menurut Mahmudah, (2012: 29) faktor tersebut yaitu faktor intern (pembawaan) dan faktor ektern (lingkungan).

- 1) Faktor internal berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar, termasuk disini minat dan perhatian. Seperti fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor eksternal berupa faktor di luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang diterima. Seperti pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan, dan pendrong

Jalaludin (2010: 69) menjelaskan “...bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar”. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, maka dalam kepribadian manusia sebenarnya telah diatur untuk menyelaraskan tingkah laku manusia agar tercapai ketentraman dalam batinnya. Secara fitrah manusia memang terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik, benar, dan indah. Namun terkadang naluri manusia untuk segera memenuhi kebutuhannya bertentangan dengan realita yang ada.

3. Kegiatan Remaja Musholla Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan

Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa kegiatan remaja musholla merupakan suatu kegiatan remaja muslim yang menggunakan musholla sebagai pusat aktivitasnya. Melalui kegiatan ini dapat diperoleh

lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya. Di dalam kegiatan remaja musholla juga mempunyai sejumlah manfaat seperti bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keislaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa Ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perilaku keagamaan merupakan segala tindakan perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran remaja musholla mempunyai fungsi menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan memuat kajian kajian agama seperti kajian fiqh, kajian sejarah Islam, dan kajian akhlak, serta menjadi wadah kegiatan keagamaan terhadap siswa dalam mengembangkan perilaku siswa kedalam perilaku keagamaan yang pada dasarnya tidak terlepas dari dasar dasar ajaran Islam yaitu Aqidah, Syariah serta Akhlak.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya adalah penelitian deskriptif. Basrowi (2008: 21) menegaskan “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian lapora tersebut (Moleong, 2009: 11). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, karena penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang peranan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian-kajian agama di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat yang dilakukannya penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kencong-Jember. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena SMA Negeri 1 Kencong-Jember merupakan sekolah umum di daerah desa dan mempunyai organisasi kegiatan remaja musholla dengan berbagai program kegiatan keagamaan salah satunya program kegiatan kajian agama yang merupakan program

terbaru di tahun pelajaran 2016/2017. Sehingga mempunyai daya tarik tersendiri untuk menginternalisasikan pendidikan agama Islam melalui kegiatan tersebut.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin (STAIN Jember, 2013: 47).

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Pembina Kegiatan Remaja Musholla
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Ketua Remaja Musholla
4. Pengurus Remaja Musholla

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Menurut Sugiono (2014: 224) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus dilakukan (Creswell, 2010: 67). Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive partisipation*), dimana peneliti hanya fokus ketempat atau obyek penelitian tanpa melakukan apa-apa dengan kata lain peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode penelitian ini adalah bagaimana Aktivitas kegiatan remaja musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Wawancara

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (Nazir, 2011: 193) Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun

tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara adalah:

- a. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
- b. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
- c. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen.

Dokumen adalah catatan tertulis yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiono, 2014: 240) Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui:

- a. Profil SMA Negeri 1 Kencong-Jember

- b. Sejarah remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember
- c. Struktur remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember
- d. Data pengurus remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Sugiono (2014: 244) menjelaskan “Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Jadi melalui analisis data akan diketahui data-data yang diperoleh sejak sebelum memasuki lapangan sampai setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1992: 15) Analisis data ini terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus, membuat partisi, menulis demo). Memilih data mana yang dikode,

mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkis sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

2. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang dimaksud meliputi jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Penyajian data adalah langkah merancang deretan dan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak-kotak matrik.

3. *Verifikasi* atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. *Verifikasi* itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Makna-makna yang muncul harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan

- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan
- c. Mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disajikan dan melakukan *verifikasi* selama penelitian berlangsung

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas (keabsahan data) menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moleong (2009: 330) “Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif”. Jadi dalam triangulasi sumber peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan wawancara pada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti Pembina Kegiatan Remaja Musholla, Ketua Remaja Musholla, Pengurus Remaja Musholla, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa SMA Negeri 1 Kencong-Jember.

Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta. Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan di lapangan
 - a. Memahami latar penelitian
 - b. Memasuki lapangan penelitian
 - c. Mengumpulkan data
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
3. Tahap pasca penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - c. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Gambaran Umum tentang kondisi Penelitian

a. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan gambaran yang jelas dan lengkap tentang situasi sekolah saat ini, serta perbandingannya dengan tahun-tahun sebelumnya. (Sumber data: *Dokumentasi SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 2017*)

Visi: Bertaqwa, Berprestasi, Terampil, dan Peduli Lingkungan

Indikator pencapaian visi:

- 1) terwujudnya mutu lulusan yang santun dan religius
- 2) terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- 3) terwujudnya kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya
- 4) terwujudnya lulusan yang mempunyai soft skill dan hard skill bidang lingkungan hidup
- 5) terwujudnya pendidik dan tenaga pendidikan yang profesional dan disiplin
- 6) terwujudnya sarana dan prasarana yang memadai
- 7) terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah

- 8) terwujudnya kualitas sistem penilaian yang sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria dan akuntabel
- 9) terwujudnya lingkungan sekolah yang memotivasi dan mendukung PBM

Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, melalui peningkatan kualitas KBM dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dalam bermasyarakat.
- 5) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 6) Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar melalui KBM di kelas.
- 7) Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar melalui kegiatan ekstrakurikuler.

- 8) Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang peduli terhadap lingkungan.
- 9) Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang dibina oleh guru mata pelajaran yang sesuai.
- 10) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara maksimal.
- 11) Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik maupun non akademik sampai ke tingkat nasional.

Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk menghadapi era global;
- 2) mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dan berwawasan lingkungan serta mengembangkan sikap sportif yang mampu bersaing baik lokal maupun global;
- 3) membekali peserta didik dengan IPTEK agar mampu mengembangkan diri secara mandiri;
- 4) menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai;
- 5) melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal, berbasis lingkungan, dan global;

- 6) meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- 7) meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga sekolah, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik;
- 8) mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi;
- 9) meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

b. Sejarah Remaja Musholla

Remaja musholla yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong-Jember adalah salah satu organisasi yang didalamnya berisi kegiatan keagamaan. Seperti pengetahuan remaja musholla sendiri merupakan suatu kegiatan perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid/ musholla sebagai pusat aktivitas, serta sebagai wahana pembinaan dan pemberdayaan remaja.

Remaja musholla ini dibentuk sejak tanggal 16 Juni 2005 awal periode 2005/2006 yang diketuai oleh Yogi Crisdianto. Saat itu

musholla yang ditempati hanyalah dari bambu dan tempat yang apa adanya, kegiatan yang ada saat itu hanyalah sholat berjamaah dan tadarus. Kegiatan remaja musholla saat awal dibentuk hanyalah dijadikan sebagai tempat berkumpulnya remaja musholla yang merawat dan memakmurkan musholla. Dengan berjalannya waktu dan beberapa periode sampai periode ke 10 banyak perubahan dan perkembangan. Program kegiatan yang dilaksanakan pada remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember. Beberapa kegiatan diantaranya: (1) Kegiatan pembangunan. Dalam kegiatan pembangunan musholla perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Jika terdapat yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru; (2) Kegiatan ibadah. Dalam kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at. Selain shalat berjamaah kegiatan spiritual lain seperti tartil, tadarus, berdzikir; (3) Kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan seperti kegiatan hari-hari besar Islam diantaranya Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, menyambut bulan ramadhan, maupun kajian agama yang merupakan program terbaru yang dijalankan oleh pengurus remush di periode ke 10 ini yang meliputi kajian fiqh, kajian Sejarah Islam, dan kajian akhlak. (Sumber data: *Dokumentasi Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember*, 2017)

c. Lokasi Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kencong-Jember
- 2) NPSN : 20523845

- 3) Organisasi : Remaja Muholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember
- 4) Alamat Sekretariat : JL. KARTINI NO 8, RT 01 RW 13
KENCONG-JEMBER- JEMBER
- 5) No Telp/HP : 0336321356
- 6) Email : smn1Kencong-Jember@gmail.com

d. Visi dan Misi Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember

Visi: menjadikan remush Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong-Jember menjadi remaja yang aktif, bertanggung jawab, inovatif yang dilandasi oleh iman

Misi:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- 2) Meningkatkan rasa kekeluargaan antar anggota remush
- 3) Meningkatkan kedisiplinan remush dalam berbagai bidang
- 4) Melaksanakan dan meluruskan kembali peraturan yang mungkin melenceng
- 5) Mengembangkan kreativitas, bakat, dan minat remush melalui kegiatan-kegiatan mingguan
- 6) Melaksanakan dan melanjutkan program OSIS yang sebelumnya belum terselesaikan atau terlaksana (Sumber data: *Dokumentasi Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 2017*).

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember adalah sebagai berikut. (Sumber data: *Dokumentasi Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember*, 2017):

Kepala Sekolah	: Drs. Aunur Rofiq, M.Pd
Pembina Remush	: Drs. Harun
Ketua Remush	: Adam Dirham
Wakil Ketua Remush	: M. Khuluqil Adhim
Sekretaris I	: Latanza Selia Choirunnisa
Sekretaris II	: Koniatu Tafdhila
Bendahara I	: Alfina Nur Damayanti
Bendahara II	: Farid Nuriatun N

Bidang Dakwah Isalm (DI) : Naufal Aby Yunus (Koordinator)

Zulfikar Yahya A

M. Ali Asyari

Feny Febrianti

Dhea Rentasari

Bidang Danus : Riska Mellani Fresdianti (Koordinator)

Agmia Claudya K

Rizkia Oktaviani P

Shella Septian L

Tasya Yulianti

Wanda Wildania H R

Bidang Kader : Lutfi Ainun Nisa (Koordinator)

Halisa Syafa'una

Bidang Inventaris : Moch. Husnu Faridy (Koordinator)

Ahmad Daqiqi S

Gitta Rowindi

Arini Rusdah

Indah Fitria

Bidang Sarana Prasarana : Didin Oktavianda S (Koordinator)

Azkal Azkiya

Adetrio Santoso

Agus Arif Andy

Indy Falachy

Moh. Derry Setiawan

f. Daftar Nama Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember

Sejak terbentuknya Remaja Musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 perkembangannya sangat baik dan peminat remaja musholla juga tidak sedikit. Berikut daftar nama anggota

remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember. (Sumber data:

Dokumentasi Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 2017):

Tabel 4.1
Daftar nama anggota aktif remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong

No.	NAMA	JABATAN
1.	Adam Dirham	Ketua Remush
2.	M. Khuluqil Adhim	Wakil Ketua Remush
3.	Latanza Delia Choirunnisa	Sekretaris I Remush
4.	Koniatu Tafdhila	Sekretaris II Remush
5.	Alfina Nur Damayanti	Bendahara I Remush
6.	Farid Nuriatun N	Bendahara II Remush
7.	Naufal Aby Yunus	Koordinator DI
8.	Zulfikar Yahya A	Anggota DI
9.	M. Ali Asyari	Anggota DI
10.	Feny Febrianti	Anggota DI
11.	Dhea Rentasari	Anggota DI
12.	Riska Mellani Fresdianti	Koordinator Danus
13.	Agmia Claudya K	Anggota Danus
14.	Rizkia Oktaviani P	Anggota Danus
15.	Shela Septian L	Anggota Danus
16.	Tasya Yulianti	Anggota Danus
17.	Wanda Wildania H R	Anggota Danus
18.	Lutfi Ainun Nisa	Koordinator Kader
19.	Halisa Syafa'una	Anggota Kader
20.	Moch. Husnu Faridy	Koordinator Inventaris
21.	Ahmad Daqiqi S	Anggota Inventaris
22.	Gitta Rowindi	Anggota Inventaris
23.	Arini Rusdah	Anggota Inventaris
24.	Indah Fitria	Anggota Inventaris
25.	Didin Oktavianda S	Koordinator Sarpras

26.	Azkal Azkiya	Anggota Sarpras
27.	Adetrio Santoso	Anggota Sarpras
28.	Agus Arif Andy	Anggota Sarpras
29.	Indy Falachy	Anggota Sarpras
30.	Moh. Derry Setiawan	Anggota Sarpras

g. Keadaan Sarana dan Prasarana Kegiatan Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember

Sarana dan prasarana yang dimiliki remaja musholla berupa peralatan dan sarana yang mendukung makmurnya masjid.

Berikut data sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember. (Sumber data: *Dokumentasi Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember*, 2017) :

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana Kegiatan Remaja Musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember

No	Nama Barang	Keadaan Barang			Jumlah Barang
		Hilang	Kurang Baik	Baik	
1.	Sajadah			7	7
2.	Kipas Angin			13	13
3.	Mimbar			1	1
4.	Meja Qur'an		1	17	18
5.	Almari			2	2
6.	Meja Proyektor			3	3
7.	Sapu		3	9	12
8.	Karpet Shalat			16	16
9.	Sikat			4	4

10.	Pengepel			4	4
11.	Kain Lap			4	4
12.	Korden			6	6
13.	Keset	1		4	5
15.	Kemucing			3	3
16.	Etalase			4	4
17.	Sound System			5	5
18.	Speaker		2	3	5
19.	Microfon		2	3	5
20.	Jam Dinding			1	1
21.	Mukenah	7		51	58
22.	Sarung			7	7
23.	Kopyah/Songkok	5		130	125
24.	Al-Quran	-	20	181	201
25.	Tiba'			17	17
26.	Yasin	50	38	578	666
27.	Terbang		2	6	8
28.	Marawis		1	3	4
29.	Jidor			1	1
30.	Bass			2	2
31.	Karpet			13	13
32.	Kaca		1	2	3
33.	Terpal			2	2
34.	Finger Print			2	2
35.	Stop Kontak		1	6	7
36.	Cikrak			3	3
37.	Sorok			4	4
38.	Tiang Microfon		1	1	2

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kegiatan Remaja Musholla. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan pembina remush, ketua, pengurus tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di dalam skripsi ini.

Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan yang dilakukan organisasi remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember bersifat religius. Seperti dalam pengertinya remaja musholla merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang keagamaan. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan remaja musholla ini, dengan tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta sikap keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Salah satunya melalui kajian Fiqh. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Harun selaku Pembina Remaja musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember sebagai berikut:

Remaja musholla merupakan suatu kegiatan yang didalamnya terlaksananya kegiatan keagamaan. Jadi untuk siswa SMA Negeri 1 Kencong-Jember ini tidak hanya ilmu pengetahuan umum saja yang mereka dapat, melalui kegiatan remaja musholla mereka bisa mengembangkan dan menambah ilmu agama dikegiatan tersebut. Remaja musholla sudah berjalan dalam beberapa periode setiap tahunnya, dan progres peningkatannya sudah cukup baik. Dibanding pada periode sebelumnya, periode remush ditahun ini terdapat satu program baru yaitu kegiatan kajian agama yang meliputi kajian fiqh, kajian sejarah Islam, dan kajian akhlak (*wawancara*, Pembina Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 23 Desember 2016)

Dari wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Bapak Syahroni selaku guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember sebagai berikut:

Menurut saya kegiatan remaja musholla merupakan salah satu organisasi yang melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Kewajiban remush untuk memberi suri tauladan bagi siswa lainnya,

mengelola musholla dan merawat musholla serta mengembangkan dan memajukan program-program kegiatan yang ada. Kegiatan remush ini awal dibentuk tahun 2005 dan saat itu saya sebagai pembinanya. Kegiatan ini sudah berjalan sangat baik dan banyak peningkatan dari tahun ketahun. Dengan mengikuti remaja musholla ini siswa bisa meningkatkan keimanan, menambah wawasan ilmu agama yang lebih luas, serta mengembangkan kreatifitas dan perilaku kegamaan melalui program-program kegiatan keagamaan sehingga siswa disibukkan dengan kegiatan-kegiatan yang pastinya banyak manfaatnya (*wawancara*, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 29 April 2017)

Hal tersebut juga ditambahkan oleh Adam Dirham selaku ketua remaja musholla mengatakan:

Kegiatan remaja musholla merupakan kegiatan organisasi yang didalamnya bergerak dibidang keagamaan. Dengan adanya remaja musholla di sekolah ini. Selain kami merawat dan memakmurkan musholla, kami bisa memahami lebih mendalam pendidikan Islam. Dan kami bisa melatih kepercayaan diri kami serta menambah wawasan pengetahuan kami dibidang pendidikan Islam. Pada periode ini kajian agama adalah program terbaru yang kami laksanakan karena kami ingin ada perbedaan dan keunikan tersendiri dari remush tahun ke tahun (*wawancara*, Ketua Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 21 April 2017)

Jadi kegiatan remaja musholla merupakan kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Kencong-Jember dari tahun ke tahun. Kegiatan yang merupakan program terbaru di remaja musholla

SMA Negeri 1 Kencong-Jember adalah program kajian agama yang meliputi kajian fiqh, kajian Sejarah Islam, dan kajian akhlak. Kajian agama ini dilaksanakan setiap minggu kedua dalam waktu pelaksanaan kegiatan remaja musholla yang dilaksanakan sebulan satu kali. Dalam kegiatan remaja musholla Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Harun Arrasyid sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kajian fiqh dari beberapa pertemuan sudah berjalan dengan baik. Materi yang diberikan mengenai fiqh ibadah yang meliputi Thaharah, Shalat, dan Puasa. Jadi pada kajian agama ini tidak lagi guru sebagai pemateri namun anggota remaja musholla sendiri yang membentuk forum kelompok yang kemudian ada juru bicara dari setiap kelompok tersebut yang menjelaskan mengenai materi kajian tersebut. Sehingga menurut saya siswa lebih aktif dan berani untuk mengutarakan pendapat mereka masing-masing. Setelah selesai dalam melaksanakan tukar pendapat setiap kelompok, maka saya sendiri yang akan meluruskan dan menyimpulkan dari materi yang dibahas oleh setiap kelompok tadi. (*wawancara*, Pembina Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 14 April 2017)

Hal ini diperjelas oleh Adam dirham selaku ketua remaja musholla sebagai berikut:

Memang kajian fiqh pada kegiatan remaja musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ini merupakan kajian agama yang bisa melatih siswa untuk berani berpendapat. Karena tidak lagi pembina remush yang menjelaskan mengenai materi fiqh, namun kita yang mengutarakan pendapat melalui kelompok-kelompok dan debat dengan kelompok lain yang kemudian akan diluruskan oleh pembina remaja musholla (*wawancara*, Ketua Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 21 April 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan suatu data bahwa dalam melaksanakan kajian fiqh dilaksanakan setiap minggunya. Dilaksanakan pada hari Jum'at setelah kegiatan shalat Jum'at pukul 13.00-14.30 WIB. Dalam pelaksanaannya materi yang diberikan lebih berkaitan dalam kehidupan sehari-hari misalkan materi thaharah, shalat, dan puasa. Pada kajian fiqh siswa dibagi menjadi 4 kelompok, dalam setiap kelompok terdapat satu ketua yang akan mengutarakan pendapat mereka pada setiap materi dan pembina kemudian menjelaskan dan meluruskan hasil kajian tersebut. Pada pelaksanaan kajian fiqh ini antusias anggota remaja musholla sangatlah mendukung

berjalannya kajian fiqh. Dan yang paling menarik tidak hanya anggota remaja musholla saja yang mengikuti kajian ini, namun dari siswa SMA Negeri 1 Kencong-Jember yang bukan anggota remaja musholla juga ikut serta mengikuti kajian agama. Untuk pelaksanaan kajian fiqh ini tidak ada buku pedoman yang khusus untuk kajian, namun siswa dapat membawa buku dari rumah maupun pondok mengenai materi kajian. (Observasi kegiatan remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 14 April 2017)

Berikut ini hasil wawancara dari salah satu siswa Rudi Hartono SMA Negeri 1 Kencong-Jember:

Saya adalah siswa SMA Negeri 1 Kencong-Jember dan bukan merupakan anggota remaja musholla, namun saya tertarik untuk mengikuti kajian yang dilaksanakan oleh anggota remush yang meliputi kajian fiqh, kajian sejarah Islam dan kajian Akhlak. Karena menurut saya pada program kajian ini saya bisa tahu lebih jelas mengenai fiqh ibadah dan bisa saya terapkan pada kehidupan sehari-hari. Kalau pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hanya secara garis besar yang dijelaskan dan waktu sekali dalam seminggu. Dengan mengikuti kajian agama ini saya bisa menambah wawasan ilmu agama saya meskipun saya bukan anggota remush. (*wawancara*, anggota Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 14 April 2017)

Mohammad Nur Sholeh selaku siswa SMA Negeri 1 Kencong-Jember juga mengatakan:

Saya juga bukan merupakan anggota remaja musholla namun saya tertarik mengikuti program terbaru yang dilaksanakan oleh remaja musholla yaitu kajian agama. Programnya sangat bagus dan antusias pesertanya juga banyak. Saya bisa mengetahui pengetahuan Islam yang lebih mendalam. Referensi yang digunakan juga terpercaya karena mengacu pada Kitab dan Hadits. (*wawancara*, anggota Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 14 April 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis bahwa kegiatan kajian fiqh pada kegiatan remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember dilaksanakan berupa pemberian materi Thaharah, Shalat, dan Puasa. Dalam hal ini anggota kajian fiqh baik itu anggota remaja musholla maupun bukan anggota bisa mengetahui lebih jauh mengenai materi tersebut. Jadi tidak hanya memahami pada saat pembelajaran Agama Islam yang sudah ada dikurikulum. Namun dengan mengikuti kajian fiqh di remaja musholla ini lebih memahami dan bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa yang mengarah pada nilai-nilai Islam. Kegiatan tersebut dilaksanakan sekali dalam sebulan dan antusias peserta kajian sudah mengikuti kajian fiqh dengan mengutarakan pendapat mereka melalui forum tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan pada dokumen terlampir jadwal kegiatan dan absensi kegiatan kajian pada lampiran 9 dan 10.

2. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam program kajian agama pada kajian sejarah Islam memberikan pandangan mengenai bagaimana riwayat hidup Nabi Muhammad SAW yang merupakan satu satunya Rasul Allah yang diutus untuk semua ras dan golongan. Karena itu ajarannya sangat universal, tidak hanya tentang ibadah dan keakhiratan, namun juga urusan-urusan

duniawi yang mencakup semua sisi kehidupan manusia mulai dari masalah makan hingga urusan kenegaraan. Kemudian masa kemajuan Islam yang dipimpin oleh Khilafah Rasyidin yang merupakan pemimpin umat Islam setelah Nabi Muhammad SAW Wafat. Dan masa kemunduran Islam yang merupakan masa kehancuran yang disebabkan serangan oleh bangsa Mongol serta masa kebodohan.

Berdasarkan uraian diatas tentang sejarah Islam sangatlah penting untuk diketahuinya oleh kita agar lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan hal tersebut Bapak Syahroni selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Pada kajian agama mengenai sejarah Islam ini lebih berisi bagaimana riwayat nabi Muhammad SAW. Dan masa kemajuan dan kemunduran Islam. Tujuannya agar siswa bisa mengetahui Sejarah Islam. Sebenarnya materi ini sudah mereka dapatkan pada saat pembelajaran KBM Pendidikan Agama Islam di sekolah. Namun dikajian ini lebih diingatkan lagi dan digali lagi mengenai sejarah Islam. Pada pelaksanaan kajiannya sama halnya seperti kajian fiqh. Tidak lagi pembina yang menjelaskan namun anggota remush sendiri yang mengutarakan pendapat yang nantinya akan diluruskan oleh pembina mengenai materi tersebut. (*wawancara*, guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 29 April 2017)

Begitu juga disampaikan oleh Bapak Harun selaku pembina remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember, mengatakan bahwa:

Iya, selain kajian fiqh yang ada diprogram terbaru di remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember, ada juga kajian Sejarah Islam yang menjelaskan mengenai riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan bagaimana sejarah kemajuan Islam serta masa kemunduran Islam. Memang pada kajian sejarah Islam ini tidak sebegitu luas seperti kajian fiqh. Karena pada kajian sejarah Islam

sejarah materinya tetap dan tidak berubah seperti fiqh yang setiap kurun waktu bisa berubah karena menyangkut kehidupan sehari-hari dan banyak pendapat ulama-ulama. (*wawancara*, pembina Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 17 Maret 2017)

berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan suatu data bahwa dalam pelaksanaan kajian Sejarah Islam sama halnya seperti kajian fiqh dilaksanakan minggu kedua sebulan sekali. Walaupun pada kajian sejarah Islam ini hanya membahas dan menambahkan serta mengingatkan pada sejarah Islam yang meliputi Riwayat Hidup Nabi Muhammad SAW, masa kemajuan Islam dan masa kemunduran Islam. Untuk mengevaluasi kajian agama tersebut pembina melakukan evaluasi dengan mengoreksi lagi materi yang telah dibahas. (*observasi*, Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 17 Maret 2017)

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikatakan Bapak Harun Arrasyid mengatakan bahwa:

Dalam kajian sejarah Islam remaja musholla membahas mengenai sejarah dan riwayat Nabi Muhammad SAW dan masa kemajuan serta kemunduran Islam. Dan saat mereka mengutarakan pendapat saya sebagai pembina remaja musholla hanya mengamati dan nantinya setelah diskusi selesai saya akan meluruskan dan menambahkan serta mengoreksi apa yang telah mereka bahas. Jadi saya mengevaluasi melalui meluruskan hasil diskusi tersebut berdasarkan rujukan buku agama, kitab maupun hadist. (*wawancara*, pembina Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 17 Maret 2017)

Latanza Delia selaku anggota remaja musholla juga menambahkan mengenai evaluasi kajian sejarah Islam:

Memang pada saat kajian agama ini khususnya pada kajian sejarah Islam tidak ada evaluasi khusus yang dilakukan oleh pembina. Karena dengan menambahkan dan meluruskan saja anggota remush sudah memahami dan bisa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas baik itu materi mengenai Sejarah riwayat Nabi Muhammad SAW, masa kemajuan Islam maupun masa kemunduran Islam. (*wawancara*, anggota Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 17 Maret 2017)

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Peneliti menemukan suatu data bahwa dalam mengevaluasi kajian Sejarah Islam tidak ada cara khusus, namun dengan cara membahas lagi dan mengoreksi maupun meluruskan materi yang telah dibahas anggota kajian agama tersebut bisa memahami dengan mudah. (*observasi*, Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 17 Maret 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dianalisis bahwa kajian sejarah Islam dalam kegiatan remaja musholla dilaksanakan berupa pemberian materi Riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan masa kemunduran Islam serta masa kemajuan Islam. Tujuan dari kajian sejarah Islam tersebut diharapkan adanya peningkatan dan perbaikan perilaku anggota kajian agama, untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada remaja muslim untuk memahami ajaran Islam yang benar, mengenal teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada Nabi Muhammad, serta menuju peningkatan keimanan agar tidak mengalami kemunduran bagi setiap muslim. Dalam mengikuti kajian sejarah Islam antusias peserta juga mendukung dan jadwal kegiatan dilaksanakan sebulan sekali seperti kajian Fiqh. Hal tersebut ditunjukkan pada dokumen

terlampir jadwal kegiatan dan absensi kegiatan kajian agama pada lampiran 9 dan 10.

3. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang baik secara fitrah atau usaha yang melahirkan kehendak kebiasaan, baik yang terpuji maupun yang tercela. Akhlak merupakan salah satu pilar ajaran Islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Ibarat pohon akhlak merupakan buah kesempurnaan dari pohon tersebut setelah akar dan batangnya kuat. Jadi tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.

Terkait dengan hal tersebut peneliti mewawancarai Bapak Shahiful selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kencong-Jember yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan kajian agama di remaja musholla khususnya pada kajian akhlak yang pelaksanaannya sama seperti kajian agama lainnya namun yang membedakan pada kajian akhlak ini lebih membahas mengenai akhlak atau ettika seseorang baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Jadi dengan kajian akhlak ini anak-anak bisa instropeksi diri sendiri bagaimana selama ini mereka bertingkah laku. Apakah sudah memenuhi syariah Islam ataupun belum. Kita tau bahwa saat ini banyak sekali remaja yang moralnya rendah, hal tersebut dikarenakan banyaknya budaya asing yang masuk pada kehidupan saat ini. Namun bagaimana caranya kita sendiri bisa sadar bahwa bertingkah laku yang baik itu penting (wawancara, guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 6 Mei 2017)

Begitu juga disampaikan oleh Bapak Harun selaku pembina remaja musholla mengatakan:

Kalau masalah akhlak tidak asing lagi ditelinga manusia. Karena seseorang yang tidak mempunyai akhlak berarti mereka tidak mempunyai moral. Tujuan kajian akhlak ini agar anggota remaja musholla bisa mengetahui bagaimana berperilaku yang baik sesuai syariat Islam. Dan dengan begitu pula anggota remush juga memahami bagaimana akhlak terpuji dan akhlak tercela itu (*wawancara*, anggota Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 6 Mei 2017)

Alfina Nur D selaku anggota remush juga menambahkan pendapatnya mengenai kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember:

Saya sebagai anggota remush mendapatkan banyak manfaat yang didapat pada kajian akhlak ini, karena mengikuti kajian akhlak bisa menginstropeksi diri saya agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi. Pada kajian akhlak ini biasanya membahas mengenai konsep mengenai etika, moral, akhlak terpuji maupun akhlak tercela (*wawancara*, anggota Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 5 Mei 2017)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam kajian akhlak ini mengajarkan bagaimana kita bersikap baik dan mempunyai akhlak yang sesuai dengan syariat Islam. Dan banyak anggota remaja musholla yang mengutarakan pendapat mereka bagaimana dengan moral manusia masa kini, khususnya remaja. Banyak manfaat yang bisa diperoleh salah satunya pembelajaran bagaimana cara agar kita mempunyai akhlak yang sesuai dengan syariat Islam maupun moral yang baik. Pada pelaksanaannya kajian akhlak yang ada di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 juga sudah berjalan sekali dalam sebulan dan diikuti peserta yang jumlahnya tidak sedikit. Terlihat

dari antusias kehadiran anggota yang datang pada kajian tersebut. (*observasi*, kegiatan Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 5 Mei 2017)

Terkait dengan hal tersebut Adam Dirham selaku ketua remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember mengatakan bahwa:

Pelaksanaannya berjalan dengan cukup baik, antusias anggota juga sangat baik. Mungkin karena membahas mengenai akhlak dan perilaku manusia jadi mereka bisa memahami bagaimana mempunyai perilaku dan akhlak yang baik. Dalam pelaksanaan kajian akhlak ini juga sama seperti kajian-kajian lainnya bahwa pembina hanya meluruskan dan menambahkan pada saat selesai anggota remaja musholla yang sudah dibagi berkelompok mengutarakan pendapat mereka. Namun juga ada kendala dalam pelaksanaan kajian akhlak ini yaitu jika buku atau kitab yang digunakan terbatas, maka anggota tersebut hanya menggunakan referensi dari internet saja. Dan waktu yang hanya sedikit untuk pelaksanaan kajian tersebut (*wawancara*, ketua Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 21 April 2017)

Hal ini diperkuat oleh Latanza Delia selaku anggota remush mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kajian akhlak ini sudah cukup baik meski terkadang terkendala oleh waktu yang tidak menentu. Pada kajian akhlak ini sudah dibahas banyak sekali materi misalnya mengenai moral, etika, dan akhlak. Jadi anggota kajian bisa memahami dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (*wawancara*, anggota Remush SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 5 Mei 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat dianalisis bahwa pada kegiatan kajian akhlak yang dilaksanakan oleh remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember dilaksanakan berupa pemberian materi Etika, Moral, Akhlak terpuji dan akhlak tercela. Dapat disimpulkan

bahwa peranan kegiatan remaja musholla memiliki kedudukan yang strategis dalam menginternalisasikan ilmu pendidikan Islam melalui kegiatan kajian agama yang dilaksanakan di remaja musholla ini. Tujuan kajian akhlak ini agar anggota peserta kajian dapat memiliki pemahaman tentang akhlak Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kajian ini anggota kajian dapat memiliki sikap, moral, etika dan karakter Islami yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat. Pelaksanaannya yang berjalan sekali dalam seminggu dan dilaksanakan pada hari Jum'at setelah kegiatan shalat Jum'at berjamaah pukul 13.00-14.30 WIB. Diikuti oleh peserta kajian dengan mengutarakan pendapat-pendapat mereka yang nantinya akan diluruskan oleh pembina kegiatan kajian agama. Hal tersebut dapat ditunjukkan dokumen terlampir jadwal kegiatan dan absensi peserta kajian agama pada lampiran 9 dan 10.

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan remaja musholla melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Thaharah, Shalat, dan Puasa. • Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara

	Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa dengan menginternalisasikan pendidikan Islam.
2.	Bagaimana peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan remaja musholla melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan masa kemunduran Islam serta masa kemajuan Islam. • Tujuan dari kajian sejarah Islam bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada remaja muslim untuk memahami ajaran Islam yang benar, mengenal teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada Nabi Muhammad, serta menuju peningkatan keimanan agar tidak mengalami kemunduran
3.	Bagaimana peranan kegiatan remaja musholla dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan remaja musholla melalui kegiatan kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

<p>mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?</p>	<p>dilaksanakan berupa pemberian materi Etika, Moral, Akhlak terpuji dan akhlak tercela.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan kajian akhlak ini agar anggota peserta kajian dapat memiliki pemahaman tentang akhlak Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. • Dengan kajian ini anggota kajian dapat memiliki sikap, moral, etika dan karakter Islami yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat.
---	--

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka pada bagian ini peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan-temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang peneliti maksudkan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan temuan, Kegiatan remaja musholla melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

dilaksanakan berupa pemberian materi Thaharah, Shalat, dan Puasa. Dalam hal ini anggota kajian fiqh baik itu anggota remaja musholla maupun bukan anggota bisa mengetahui lebih jauh mengenai materi tersebut. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa dengan menginternalisasikan pendidikan Islam. Remaja musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 memang mempunyai banyak program kegiatan yang didalamnya bertujuan untuk menginternalisasikan pendidikan Islam serta membina remaja musholla agar memiliki kepribadian yang berwawasan Islami. Salah satunya melalui kajian agama yang meliputi kajian fiqh. Kajian fiqh merupakan suatu aktivitas keilmuan agama yang membahas lebih mendalam mengenai fiqh khususnya pada fiqh ibadah. Kegiatan kajian fiqh dilaksanakan sebulan sekali dengan antusias anggota kajian yang tidak sedikit.

Shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Banyak dalil yang mewajibkan seseorang untuk shalat baik dalam Al-Quran maupun Hadits nabi Muhammad SAW. Shalat terdapat banyak macamnya diantaranya shalat wajib dilaksanakan lima kali sehari, shalat sunnah, shalat jum'at, shalat jenazah, shalat jama' qashar (Karman, 2009: 40).

Thaharah merupakan bersuci dari kotoran, najis dan hadast. (Mahfud, 2011: 23) Dalam hukum Islam soal bersuci dan segala seluk-

beluknya adalah termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena diantara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat wajib suci dari hadast dan suci pula badan, pakaian, dan tempatnya dari najis.

Puasa merupakan menahan diri dari makan minum, *jima'* yang dituntut oleh syara' dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah (Hamid, 2009: 236). Puasa juga terdapat beberapa macam yaitu puasa wajib (puasa bulan Ramadhan, puasa kifarat dan puasa nazar), puasa sunnah (puasa senin kamis), puasa makruh (puasa dihari Arafah ketika orang melaksanakan wukuf) dan puasa haram (puasa pada hari raya Idul Fitri dan hari raya haji dan tiga hari sesudah hari raya haji tanggal 11-13 bulan haji) (Rasjid, 1997: 30). Tuntutan puasa bagi kaum muslim tidak lain untuk melatih mental dan kedisiplinan serta memupuk kepedulian dan kepekaan sosial.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja musholla melalui kajian fiqh dilaksanakan dengan menginternalisasikan pendidikan slam dengan memberikan beberapa materi fiqh yaitu shalat, thaharah, dan puasa. Dan dalam berbagai materi yang dilaksanakan tersebut terdapat cara untuk mengembangkan perilaku keagamaan seperti teori Jalaludin (2010: 69) menjelaskan "...bahwa manusia adalah makhluk yang beragama. Namun keagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang secara benar". Berdasarkan teori tersebut perilaku seseorang dapat dibimbing melalui

kegiatan seperti remaja musholla dengan melaksanakan kajian fiqh. Tujuan pembinaan diantaranya sebagai berikut; *Pertama*, menggali potensi diri remaja sebagai asset bangsa. *Kedua*, membentuk remaja yang bermoral dan berakhlak mulia. *Ketiga*, menjadikan manusia cerdas dan terampil. *Keempat*, meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

2. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan remaja musholla melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan masa kemunduran Islam serta masa kemajuan Islam. Tujuan dari kajian sejarah Islam bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada remaja muslim untuk memahami ajaran Islam yang benar, mengenal teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada Nabi Muhammad, serta menuju peningkatan keimanan agar tidak mengalami kemunduran. Dalam kajian Sejarah Islam membahas beberapa perkembangan Islam dan sejarahnya. Materi ini tidak hanya diberikan pada mata pelajaran PAI saja, dengan adanya kajian sejarah Islam kegiatan Remaja musholla bisa menambah ilmu agama lebih banyak.

Riwayat Nabi Muhammad SAW diawali dengan kelahiran Nabi Muhammad pada tahun 570 Masehi, sampai diangkatnya menjadi Rasul

Allah pada umur yang ke 40 tahun. Secara historis perjalanan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa misi risalah langit terbagi dalam tiga periode yaitu pertama, pra kerasulan; *kedua*, periode kerasulan; *ketiga*, pasca-kerasulan. awal kehidupan masyarakat Arab mencerminkan kehidupan derajat yang rendah, banyaknya perbudakan, mabuk, perzinaan, perang antar suku. Berangkat dari kondisi inilah dalam sejarah dicatat bahwa Nabi Muhammad memikirkan bagaimana seharusnya membangun kehidupan masyarakat Arab. Dan akhirnya melalui malaikat Jibril untuk mengubah masyarakat Arab Mekkah Nabi Muhammad ditugaskan untuk menyebarkan dan menegakkan ajaran Islam. (Dedi, 2008:61)

Masa kemajuan Islam. Pada masa kemajuan Islam terjadi pada tahun 650-1000 M dan wasiat yang digantikan nabi setelah beliau wafat yaitu *Khulafaur Rasulillah, Khilafah Bani Umayyah, Khilafah Bani Abbasiyah*. Pada kepemimpinan khilafah Rasyidin merupakan masa kekhilafahan yang ideal. Hal ini tercermin dengan adanya ciri khas dalam pemerintahan masa ini diantaranya; khilafah berdasarkan pemilihan, pemerintahan berdasarkan musyawarah. Menurut Abu Bakar (2008: 40) “Keidealan kekhilafahan ini disebabkan pada khalifahny merupakan sosok sahabat terdekat Nabi sehingga kredibilitasnya tidak diragukan lai oleh berbagai kalangan”. Sedangkan masa kepemimpinan bani Umayyah dikuasai oleh Muawiyah selama kurang lebih 90 tahun, dan terganti oleh bani Abbasiyah yang mengantarkan Islam pada masa Golden Age. Dan merupakan kekuasaan

yang berlangsung dalam rentang waktu yang panjang dari tahun 132 H sampai dengan 656 H.

Masa kemunduran Islam. Pada masa ini terjadi pada tahun 1250-1500 M. Yang menyebabkan terjadinya kemunduran Islam yaitu kegemana penguasa dan masyarakat menerapkan gaya hidup yang malas yang disertai sikap bermewah-mewah. Serta jatuhnya kota Baghdad pada tahun 1258 H.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja musholla melalui kajian sejarah Islam dilaksanakan dengan menginternalisasikan pendidikan Islam dengan memberikan beberapa materi Sejarah Islam yaitu riwayat Nabi Muhammad SAW, masa kemajuan Islam dan masa kemunduran Islam. Dan tujuan dari kajian ini untuk memahami dan mendapat informasi mengenai kebudayaan Islam ketika sebelum jaman Rasulullah sampai pasca kepemimpinan Rasulullah. Sejarah Islam merupakan ilmu pengetahuan yang amat penting dipelajari untuk umat Islam. Dalam hasil karya dan peninggalan serta perjuangan dan kisahnya memang dapat diambil pelajaran dari sejarah dari sejarah kebudayaan Islam tersebut. Mempelajari sejarah Islam merupakan hal yang sangat berharga dan tugas kita sebagai umat Islam untuk mengembangkan serta mengembalikan Islam pada puncak kejayaannya seperti dahulu.

3. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan temuan, Kegiatan remaja musholla melalui kegiatan kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Etika, Moral, Akhlak terpuji dan akhlak tercela. Peranan kegiatan remaja musholla memiliki kedudukan yang strategis dalam menginternalisasikan ilmu pendidikan Islam melalui kegiatan kajian agama yang dilaksanakan di remaja musholla ini. Tujuan kajian akhlak ini agar anggota peserta kajian dapat memiliki pemahaman tentang akhlak Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kajian ini anggota kajian dapat memiliki sikap, moral, etika dan karakter Islami yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat. Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia lahir dan batin. Akhlak berarti budi pekerti. Dalam literatur Islam, akhlak diartikan sebagai pengetahuan yang menjelaskan arti baik dan buruk serta pedoman yang harus diikuti.

Etika berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma moral sebagai landasan berperilaku atau juga disebut dengan kode etik. Etika ini memiliki cakupan yang lebih luas dibanding dengan moral (Mahfud, 2011:

97). Dalam etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio.

Moral merupakan adat kebiasaan atau tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum yang diterima oleh masyarakat, mana yang baik dan wajar (Mahfud, 2011: 97). Jadi bisa juga dikatakan moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang umum meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu. Moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang di masyarakat.

Akhlak terpuji/ akhlak mahmudah pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Seperti sabar, amanah, bersikap benar, adil, hemat, kasih sayang, malu, rendah hati, pemaaf.

Akhlak tercela/ akhlak mazmumah adalah kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan. Akhlak mazmumah diartikan sebagai perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Seperti ghibah, khianat, hasad, suudzon, pendusta, zhalim, tamak, pengecut.

Sesuai dengan teori yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan remaja musholla melalui kajian akhlak dilaksanakan dengan

menginternalisasikan pendidikan Islam dengan memberikan beberapa materi yaitu etika, perilaku terpuji dan perilaku tercela. Tujuan kajian akhlak ini agar anggota peserta kajian dapat memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang dikemukakan di atas melalui beberapa sumber serta beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi tentang peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahun Pelajaran 2016/2017, wawancara dalam rangka mencari informasi yang bisa dipertanggung jawabkan, dokumentasi sebagai penyempurna dan keabsahan data yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa benar-benar telah terdapat beberapa peranan yang dilaksanakan remaja musholla yang meliputi kegiatan kajian fiqh, kajian sejarah Islam dan kajian Akhlak.

1. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan remaja musholla melalui kajian fiqh di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Thaharah, Shalat, dan Puasa. Remaja musholla di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam melaksanakan kegiatan kajian agama telah berperan sebagai organisasi yang benar-benar dapat mewujudkan tujuan yaitu untuk

menginternalisasikan pendidikan Islam dan mengembangkan perilaku keagamaan. Dalam hal ini anggota kajian fiqh baik itu anggota remaja musholla maupun bukan anggota bisa mengetahui lebih jauh mengenai materi tersebut. Kegiatan ini juga merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perilaku keagamaan siswa dan menginternalisasikan pendidikan Islam. Karena perilaku seseorang bisa berkembang lebih baik jika mereka menerapkan nilai-nilai Islam pada kehidupannya.

2. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan remaja musholla melalui kajian sejarah Islam di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 yaitu berupa pemberian materi Riwayat hidup nabi Muhammad SAW dan masa kemunduran Islam serta masa kemajuan Islam. Kegiatan remaja musholla dalam melaksanakan kajian fiqh telah berperan sebagai suatu wadah yang dapat mendekatkan diri dengan Allah SWT. Tujuan dari kajian sejarah Islam bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan wawasan kepada remaja muslim untuk memahami ajaran Islam yang benar, mengenal teladan terbaik bagi seluruh manusia dalam aqidah, ibadah dan akhlak, untuk memperkuat cinta seorang muslim kepada Nabi Muhammad, serta menuju peningkatan keimanan agar tidak mengalami kemunduran dan agar mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peranan kegiatan remaja musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan melalui kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 Tahun Pelajaran 2016/2017

Kegiatan remaja musholla melalui kegiatan kajian akhlak di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan berupa pemberian materi Etika, Moral, Akhlak terpuji dan akhlak tercela. Peranan kegiatan remaja musholla memiliki kedudukan yang strategis dalam menginternalisasikan ilmu pendidikan Islam. Tujuan kajian akhlak ini agar anggota peserta kajian dapat memiliki pemahaman tentang akhlak Islam dan menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kajian ini anggota kajian dapat memiliki sikap, moral, etika dan karakter Islami yang dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat.

B. SARAN

1. Kepada organisasi remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember memberikan fasilitas yang mendukung demi kenyamanan dan kelengkapan musholla dengan memberikan beberapa kekurangan fasilitas yang terdapat di musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember
2. Kepada pengurus remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember dapat mengajak seluruh siswa di SMA Negeri 1 Kencong-Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 agar dapat ikut dan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan remaja musholla khususnya pada kegiatan kajian agama

3. Kepada anggota remaja musholla SMA Negeri 1 Kencong-Jember dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kegiatan yang telah diselenggarakan oleh lembaga SMA Negeri 1 Kencong-Jember dengan selalu aktif dalam berbagai macam kegiatan tersebut
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenis



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Istianah. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Malang: UIN-Malang Press
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ayub, Mohammad, dkk. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John. W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka Belajar
- Dedi, Supriyadi. 2008. *Sejarah peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J-ART
- Djumransyah. 2007. *Pendidikan Islam (menggali tradisi, menguhkan eksistensi)*. Malang: UIN- Malang Press
- Hamid, Abdul. 2009. *Fiqh Ibadah*. Bandung: Pustaka Setia
- Handryant, Aisyah N. 2010. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN-Maliki Press
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Press
- Karman, Supiana. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf I*. Jakarta: Kalam Mulia
- Mahmud. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mahmudah, Siti. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press
- Miles, Matthew, B. A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mujtaba, Saifuddin. 2010. *Ilmu Fiqh (sebuah pengantar)*. Jember: STAIN Jember Press
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Rachman, Abdul. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasjid, Sulaiman. 1997. *Fiqh Islam*. Jakarta: Attahiriyah
- Sarwono, Sarlito. W. 2000. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Bulan Bintang
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- STAIN Jember. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press
- Subyantoro. 2010. *Pelaksanaan Pendidikan Agama*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH
- Undang-Undang SISDIKNAS. Nomor 20 Tahun 2003. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika
- Walgito, Bimo. 1994. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yatim, Badri. 2008. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 01 Kencong-Jember	Kegiatan Remaja Musholla Dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan	1. Kajian Fiqh 2. Kajian Sejarah Islam 3. Kajian Akhlak	a. Thaharah b. Shalat c. Puasa a. Riwayat Hidup Nabi b. Masa Kemajuan Islam c. Masa Kemunduran Islam a. Etika, Moral b. Akhlak Terpuji c. Akhlak Tercela	1. Informan a. Ketua Pembina Remaja Musholla b. Guru PAI c. Ketua Organisasi Remaja Musholla d. Anggota Remaja Musholla e. Siswa SMA Negeri 1 Kencong-Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan dan jenis penelitian yaitu <i>kualitatif deskriptif</i> 2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Fokus Penelitian : a. Bagaimana Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kajian Fiqh di SMA Negeri 01 Kencong-Jember Tahun 2016/2017? b. Bagaimana Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kajian Sejarah Islam di SMA Negeri 01 Kencong-Jember Tahun 2016/2017? c. Bagaimana Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa melalui kajian Akhlak di SMA Negeri 01 Kencong-Jember Tahun 2016/2017?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net>– tarbiyah.iainjember@gmail.com

: B 239/In.20/3.a/PP.009/12/2016

Jember, 11 Desember 2016

: -

: **Penelitian untuk penyusunan Proposal Skripsi**

Kepada Yth. **Kepala SMAN 01 Kencong**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Aminatul Fikriyah (084 131 169)
Semester : VII (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan proposal skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±90 hari dilingkungan daerah/lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Pembina Remaja Mushola
2. Ketua Organisasi Remaja Mushola
3. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kencong
4. Anggota Remaja Mushola
5. Siswa SMA Negeri 1 Kencong

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan siswa di SMAN 01 Kencong Tahun Pelajaran 2016/2017”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khonir Faizin, M.Ag

NIP. 1971106122006041001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KENCONG**

Jalan. Kartini 8 Wonorejo, Kencong, Telp (0336) 321356 Fax. (0336) 323174
Website : smanegeri1kencong.sch.id Email: sman1kencong@gmail.com

JEMBER

Kode Pos 68167

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/487/10.6.5.6/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Aunur Rofiq, M.Pd.
NIP : 196212261989021001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kencong

Menerangkan bahwa:

Nama : Aminatul Fikriyah
NIM : 084131169
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam Mengembangkan Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2016-2017.

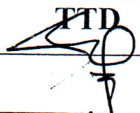
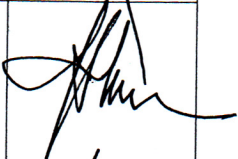
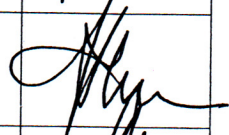
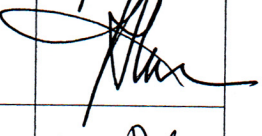

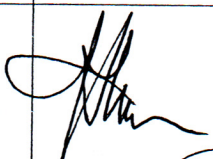
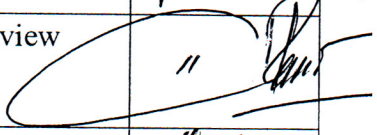

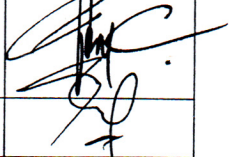

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kencong mulai tanggal 25 Januari s.d. 8 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN Jember.



JURNAL PENELITIAN

Nama : Aminatul Fikriyah
 NIM : 084 131 169
 Judul : Peranan Kegiatan Remaja Musholla dalam mengembangkan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Kencong

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
	Kamis, 22 Des 2016	<ul style="list-style-type: none"> Silaturahmi dan mengantarkan Surat Penelitian 	
	Jumat, 23 Des 2016	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian dan observasi Awal. Interview dengan Bapak Harun selaku Pembina Remush 	
	Jumat, 17 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> Observasi dan interview dengan Bapak Harun selaku pembina Remush 	
	Jum'at, 14 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> Observasi dan interview dengan Bapak Harun selaku pembina Remush 	
	Jum'at 21 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan rutin remaja musholla dan interview dengan Adam Dirham selaku ketua remush 	
	Jum'at, 28 April	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti rapat remush, mengumpulkan data-data serta dokumen mengenai profil sekolah dan remush 	
	Sabtu, 29 April 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengikuti kegiatan Isro' Mi'roj dan interview dengan Bapak Syahroni selaku guru PAI 	
	Jumat, 5 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> Observasi dan interview dengan anggota remush 	
	Sabtu, 6 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> Interview dengan Bapak Shohiful selaku guru PAI dan mengumpulkan data 	
	Senin, 8 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> Mengurus surat selesai penelitian 	

Jember, 8 Mei 2017
Kepala Sekolah





REMAJA MUSHOLLA

SMA NEGERI 1 KENCONG

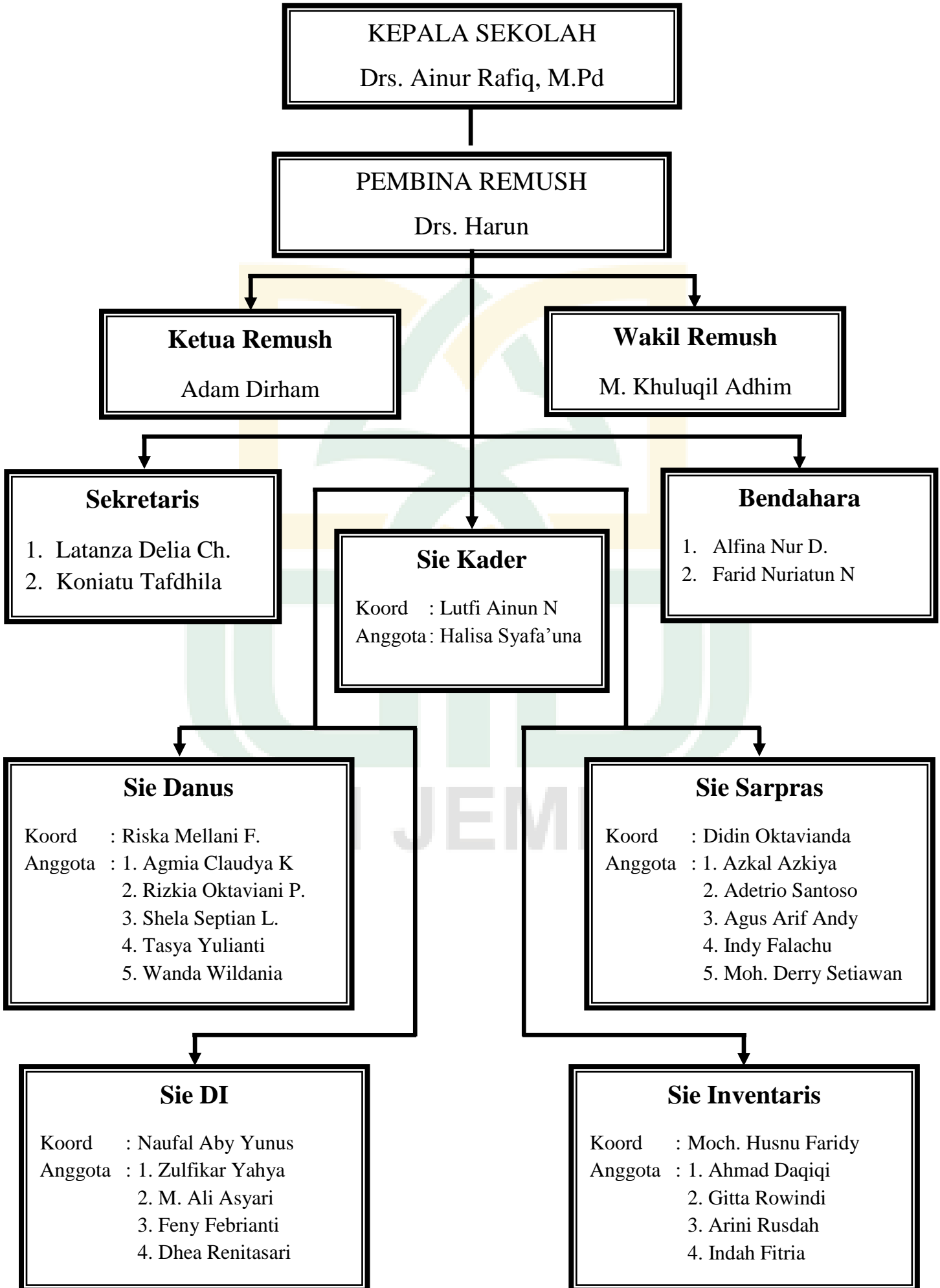
www.smanegeri1kencong.sch.id - sman1kencong@gmail.com

Alamat: Jl. Kartini No. 8 Kencong – Jember Telp. 0336-321356



STRUKTUR ORGANISASI REMUSH

Periode 2016/2017





REMAJA MUSHOLLA

SMA NEGERI 1 KENCONG

www.smanegeri1kencong.sch.id-sman1kencong@gmail.com

Alamat: Jl. Kartini No. 8 Kencong – Jember Telp. 0336-321356



Daftar Nama Remaja Musholla Periode 2016/2017

No.	NAMA	JABATAN
1.	Adam Dirham	Ketua Remush
2.	M. Khuluqil Adhim	Wakil Ketua Remush
3.	Latanza Delia Choirunnisa	Sekretaris I Remush
4.	Koniatu Tafdhila	Sekretaris II Remush
5.	Alfina Nur Damayanti	Bendahara I Remush
6.	Farid Nuriatun N	Bendahara II Remush
7.	Naufal Aby Yunus	Koordinator DI
8.	Zulfikar Yahya A	Anggota DI
9.	M. Ali Asyari	Anggota DI
10.	Feny Febrianti	Anggota DI
11.	Dhea Rentasari	Anggota DI
12.	Riska Mellani Fresdianti	Koordinator Danus
13.	Agmia Claudya K	Anggota Danus
14.	Rizkia Oktaviani P	Anggota Danus
15.	Shela Septian L	Anggota Danus
16.	Tasya Yulianti	Anggota Danus
17.	Wanda Wildania H R	Anggota Danus
18.	Lutfi Ainun Nisa	Koordinator Kader
19.	Halisa Syafa'una	Anggota Kader
20.	Moch. Husnu Faridy	Koordinator Inventaris
21.	Ahmad Daqiqi S	Anggota Inventaris
22.	Gitta Rowindi	Anggota Inventaris
23.	Arini Rusdah	Anggota Inventaris
24.	Indah Fitria	Anggota Inventaris
25.	Didin Oktavianda S	Koordinator Sarpras
26.	Azkal Azkiya	Anggota Sarpras
27.	Adetrio Santoso	Anggota Sarpras
28.	Agus Arif Andy	Anggota Sarpras
29.	Indy Falachy	Anggota Sarpras
30.	Moh. Derry Setiawan	Anggota Sarpras



REMAJA MUSHOLLA SMA NEGERI 1 KENCONG

www.smanegeri1kencong.sch.id-sman1kencong@gmail.com

Alamat: Jl. Kartini No. 8 Kencong – Jember Telp. 0336-321356



JADWAL KEGIATAN REMAJA MUSHOLLA Periode 2016/2017

NO	Bulan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Agustus 2016	Sholawatan	Kajian Fiqh	Tartil	Khitobah
2.	September 2016	Sholawatan	Kajian Sejarah Islam	Tartil	Khitobah
3.	Oktober 2016	Sholawatan	Kajian Akhlak	Tartil	Khitobah
4.	November 2016	Sholawatan	Kajian Fiqh	Tartil	Khitobah
5.	Desember 2016	Sholawatan	Kajian Sejarah Islam	Tartil	Khitobah
6.	Januari 2017	Sholawatan	Kajian Fiqh	Tartil	Khitobah
7.	Februari 2017	Sholawatan	Kajian Fiqh	Tartil	Khitobah
8.	Maret 2017	Sholawatan	Kajian Sejarah Islam	Tartil	Khitobah
9.	April 2017	Sholawatan	Kajian Fiqh	Tartil	Khitobah
10.	Mei 2017	Sholawatan	Kajian Akhlak	Tartil	Khitobah

Jadwal kegiatan Rutin

HARI	Waktu	KEGIATAN
SENIN	07.00-08.00 WIB	Pembacaan doa upacara bendera
SENIN SABTU	1. 07.00-14.45 WIB 2. Istirahat Sekolah 08.30 WIB	1. Pembacaan doa masuk dan pulang sekolah 2. Piket musholla
JUM'AT	1. 07.00-07.30 WIB 2. 11.30-12.30 WIB 3. 13.00-14.30 WIB	1. Pembacaan Surat Yasin 2. Sholat jum'at 3. Kegiatan wajib : (a) tartil; (b) khitobah; (c) sholawat; (d) kajian agama

Jember, 8 Mei 2017
Pembina Remaja Musholla

IAIN JEMBER

Drs. Harun Arrasyid

MATERI KAJIAN FIQH

BAB I Thaharah

A. Bersuci sebelum beribadah

Allah itu bersih dan syuci. Untuk memenuiNya manusia harus terlebih dahulu disucikan. Allah mencintai sesuatu yang bersig dan suci. Langkah pertama yang harus dilakukan oleh manusia yang akan menghadap Allah adalah bertobat dan bersuci. Bertobat adalah upaya membersihkan badan dari najis. Bersuci itu dapat dibagi dua macam yaitu:

- a. Bersuci dari dosa yakni, bertobat kepada Allah yang merupakan *taharah ruhaniah*,
- b. Bersuci dari hadas atau dari segala sesuatu yang najis dan yang mengotori badan, yaitu mandi *janabat* dan berwudhu atau penggantinya yakni *tayamum*, sebagai bentuk *thaharah jasmaniah*. Bersuci dari kotoran badan tanpa ada kaitan secara langsung dengan pelaksanaan ibadah *mahdhah*, yaitu mandi secara teratur mencuci setelah buang air dan sebagainya.

Taubat. Bertaubat merupakan *thaharah ruhaniah*, juga sebagai metode menyucikan diri dari dosa-dosa yang besar maupun yang kecil kepada Allah. Jika dosa yang dimaksudkan berhubungan dengan manusia, sebelum bertaubat ia harus meminta maaf kepada orang yang disakitinya. Taubat merupakan langkah pertama menuju pertemuan hamba dengan Allah agar antara hamba dan Allah terjalin hubungan yang lebih dekat sebab Allah yang Mahasuci hanya dapat didekati oleh hambaNya yang suci. Taubat ibarat kembali ke angka nol, atau seperti orang yang tersesat di jalan kembali ke tempat semula sebelum iaa berangkat ke tempat tujuan. Dengan demikian, ia dapat kembali memantapkan niat keberangkatan dan tujuan yang dimaksudkan.

B. Membersihkan diri dari najis

Setelah bersuci dari dosa dengan cara bertobat, barulah manusia bersuci jasmaniah karena persyaratan menghadap Allah berkaitan juga dengan tubuh manusia, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. Bersuci sebelum melaksanakan ibadah termasuk bagian dari hukum *wadh'i* yaitu mengenai syarat sebagaimana orang yang hendak melaksanakan shalat diwajibkan berwudhu terlebih dahulu jika memiliki hadas kecil, sedangkan jika ia berhadast besar diwajibkan mandi *janabat* sebelum shalat. Tidak sah shalat seseorang apabila ia tidak bersuci terlebih dahulu, baik berwudhu atau mandi *janabat* atau penggantinya yakni *tayamum*. Bersuci dari hadast besar dan kecil adalah kewajiban sebelum melaksanakan kewajiban yang lain. Dalam hadist dari Abu Hurairah, Nabi SAW bersabda yang artinya: "Allah tidak menerima shalat salah seorang diantara

kalian yang mempunyai hadas sampai ia berwudhu terlebih dahulu” (H.R Bukhari Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi

- C. Kajian umum dalam *thaharah* adalah sebagai berikut:
- Alat bersuci, yakni air, tanah, daun, dan sebagainya
 - Kaifiyah*, yakni tata cara bersuci
 - Macam-macam najis yang perlu disucikan
 - Benda-benda yang wajib disucikan
 - Sebab-sebab diharuskan dan diwajibkan bersuci

BAB II Shalat

Semua umat Islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu dimulai dari shalat dhuhur, ashar, magrib, isya' dan subuh.

Sebelum melaksanakan shalat hal-hal yang wajib dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Membersihkan diri dari hadas kecil dengan berwudhu dan hadast besar dengan mandi janabat
- Semua tempat ibadah shalat pakaian yang dikenakan harus terbebas dari benda-benda najis, baik benda cair maupun benda padat. Benda-benda najis yang dimaksudkan adalah air buang air kecil, buang air besar, madzi darah haid, dan darah nifas.

Adapun shalat yang diwajibkan hanya ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

- Shalat zhuhur, diwajibkan sebanyak empat rakaat dengan dua kali duduk Attahiyat waktunya antara pukul 12.30 sampai dengan pukul 15.00. waktu shalat zhuhur ini berubah-ubah bergantung pada perubahan peredaran bumi yang mengelilingi matahari. Akan tetapi, dalam Al-Quran dikatakan bahwa waktu shalat zhuhur adalah pada saat tergelincirnya matahari
- Shalat ashar diwajibkan sebanyak empat rakaat, dua kali duduk attahiyat, waktunya setelah waktu dhuhur habis antara pukul 15.30-17.30
- Shalat magrib sebanyak tiga rakaat dilaksanakan mulai terbenam matahari antara pukul 18.00-18.30 hingga sebelum tiba waktu isya
- Shalat isya diwajibkan sebanyak empat rakaat dua kali duduk attahiyat, waktunya setelah habis waktu magrib sampai sebelum datangnya waktu subuh
- Shalat subuh, sebanyak dua rakaat dilaksanakan pada fajar shidiq yakni antara pukul 4.20-6.00 sampai dengan sebelum terbit matahari pagi.

Kedudukan shalat dalam Islam

Shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun Islam, yaitu setelah umat Islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada Dia, Umat Islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT. Kewajiban shalat diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perjalanan luar biasa yang tidak akan mampu dilakukan oleh semua makhluk Allah. Isra' Mi'raj adalah perjalanan khusus untuk menemui Allah yaitu perjalanan Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Al-Aqsha yang dilanjutkan dengan perjalanan ke Sidratul Muntaha.

Kedudukan shalat dalam syariat Islam adalah sebagai berikut:

- a. Shalat sebagai tiang agama. Jika seorang muslim tidak shalat ia telah merunuhkan agamanya sendiri. Karena bangunan tanpa tiang tidak akan tegak.
- b. Shalata kewajiban umat Islam yang ditetapkan secara langsung melalui isra' mi'raj.
- c. Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang pertama akan dihisab di hari akhirat
- d. Shalat merupakan amalan paling utama di antara amalan-amalan lain dalam Islam
- e. Perbedaan antara muslim dengan kafir terletak pada shalatnya. Ulama sepakat bahwa orang Islam yang meninggalkan shalat dengan sengaja berarti ia telah kufur.

BAB III Puasa

Puasa adalah arti dari kata "shiyam" (bahasa arab) yang menurut bahasa Indonesia artinya menahan diri. Menurut syara' puasa ialah menahan diri dari makan minum, *jimak* yang dituntut oleh syara' dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari, dengan niat mengharap pahala dari Allah. Puasa pada bulan Ramadhan diwajibkan oleh Allah SWT. Bagi semua orang yang beriman yang telah dewasa atau baligh dan berakal. Puasa diwajibkan kepada umat Islam pada tahun kedua dari hjah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan puasa sebagai berikut:

- a. Berniat untuk melaksanakan puasa sejak sahur pada hari pertama sampai berbuka
- b. Melaksanakan sahur agar memperoleh berkah puasa
- c. Tidak melakukan hubungan suami istri sejak dimulainya puasa hingga berbuka
- d. Mengendalikan hawa nafsu dan melatih kesabaran
- e. Memperbanyak ibadah sunnat dan mengaji Al-Quran
- f. Menyegerakan berbuka jika telah adzan magrib
- g. Melaksanakan shalat taraweh berjamaah
- h. Meniatkan kembali untuk berpuasa

Dasar hukum berpuasa.

Al-Quran dan hadist merupakan dalil utama yang menetapkan kewajiban pada bulan ramadhan. Seluruh ulama sepakat dan tidak ada ikhtikaf mengenai kewajiban melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan. Selain puasa Ramadhan yang diwajibkan kepada umat Islam masih ada puasa yang diwajibkan oleh syariat Islam yaitu puasa kafarat dan puasa nadzar.

Rukun-rukun dan syarat-syarat puasa

- a. Menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa, dimulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari
- b. Niat, puasa arus dimulai dengan itikad yang sungguh-sungguh, terutama sejak melaksanakan shalat berjamaah taraweh sampai terbenamnya matahari

Hal-hal yang membatalkan puasa adalah sebagai berikut:

- a. Makan dan minum sebelum magrib tiba
- b. Merokok dan mengisap isap harumnya bau makanan dengan sengaja
- c. Muntah yang mengeluarkan benda-benda yang telah masuk ke dalam perut. Ada yang berpendapat tidak membatalkan puasa karena tidak sengaja, tetapi untuk ikhtiyat, kesepakatan batalnya lebih mendatangkan kemaslahatan
- d. Melakukan hubungan suami istri sejak dimulainya puasa sampai sebelum magrib
- e. Haid ketika sedang berpuasa, sampai suci kembali perempuan dilarang berpuasa demikian pula perempuan yang nifas

MATERI KAJIAN SEJARAH ISLAM

BAB I Masa Rosulullah

Rasulullah Saw mempunyai nama lengkap *Muhammad bin Abdullah* bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaf bin Qushayi bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luayy bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin Nadhar bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin 'Adnan dan selanjutnya bertemu garis keterunan beliau dengan Nabi Ismail as. Riwayat Nabi Muhammad SAW. Ketika nabi Muhammad SAW lahir (570 M) Makkah adalah sebuah kota yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab. Nabi Muhammad SAW adalah anggota Bani Hasyim, suatu kabilah yang kurang berkuasa dalam suku Quraisy. Nabi Muhammad lahir dalam Keadaan yatim karena ayahnya Abdullah meninggal dunia tiga bulan setelah dia menikahi ibunya Aminah. Nabi Muhammad menikahi Khatijah saat usia 25 tahun. Dan menjelang usianya keempat puluh beliau diutus Allah melalui malaikat jibril dengan wahyu pertama sebagai Rasul. Banyak peristiwa yang dialami Nabi Muhammad pada saat ingin menyebarkan Islam (Yatim,

2008: 9). Dari sejarah perjalanan Nabi ini, dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW disamping sebagai pemimpin agama, juga seorang negarawan, pemimpin politi, dan administrasi yang cakap.

BAB II Masa Kemajuan Islam.

Pada masa kemajuan Islam terjadi pada tahun 650-1000 M dan wasiat yang digantikan nabi setelah beliau wafat yaitu *Khalifah Rasulillah* (Pengganti Rasul) yang dalam perkembangan selanjutnya disebut *khalifah* saja. Khalifah adalah pemimpin yang diangkat sesudah nabi wafat untuk menggantikan beliau melanjutkan tugas-tugas sebagai pemimpin agama dan kepala pemerintahan. Menurut Yatim (2008: 45) khalifah Rasulillah diantaranya adalah: *Khulafaur Rasyidin, Khilafah Umayyah, Khilafah Bani Abbas.*

a. Sejarah *khulafaurrasidin*

Khulafaurrasidin merupakan gabungan dari dua kata yaitu khulafa dan rasyidin. Menurut bahasa *khulafa* adalah jamak dari kata khalifah artinya pengganti. Sedangkan *Ar-Rasyidin* adalah jamak dari *Ar Rasyid* yang artinya orang yang mendapat petunjuk. Maka *Khulafaurrasyidin* berarti para pengganti yang mendapat petunjuk. Masa *khulafaurrasyidin* terdiri dari empat khalifah yaitu abu bakar Ash-Shidiq, Umar bin Khattab, Utsman Bin Affan, dan Alin Bin Abi Thalib.

b. *Khilafah Umayyah*

Sejarah berdirinya Dinasti Umayyah berasal dari nama Umayyah bin 'Abdul Syams bin Abdul Manaf, yaitu salah seorang dari pemimpin kabilah Quraisy pada zaman Jahiliyah. Bani umayyah baru masuk agama Islam pada Fathul Mekkah. Memasuki tahun ke 40 H/660 M, pertikaian politik terjadi dikalangan umat Islam puncaknya adalah ketika terbunuhnya Khalifah Ali bin Abi Thalib. Setelah Khalifah terbunuh, umat Islam di wilayah Iraq mengangkat al-Hasan putra tertua Ali sebagai Khalifah yang sah. Sementara itu Mu'awiyah bin Abi Sufyan sebagai gubernur profinsi Suriah (Damaskus) juga menobatkan dirinya sebagai khalifah.

c. Kekhalifahan Abbasiyah

Bani Abbasiyah adalah kekhalifahan kedua Islam yang berkuasa di Baghdad (sekarang ibu kota Irak). Kekhalifahan ini berkembang pesat dan menjadikan dunia Islam sebagai pusat pengetahuan dunia. Kekhalifahan ini berkuasa setelah merebutnya dari Bani Umayyah dan menundukkan semua wilayahnya kecuali Andalusia. Bani Abbasiyah dirujuk kepada keturunan dari paman Nabi Muhammad yang termuda, yaitu Abbas bin Abdul-Muththalib (566-652), oleh karena itu mereka juga termasuk ke dalam Bani Hasyim. Berkuasa mulai tahun 750 dan memindahkan ibukota dari Damaskus ke Baghdad. Berkembang selama tiga abad, tetapi pelan-pelan meredup setelah naiknya bangsa Turki yang sebelumnya merupakan

bagian dari tentara kekhalifahan yang mereka bentuk, dan dikenal dengan nama Mamluk. Selama 150 tahun mengambil kekuasaan memintas Iran, kekhalifahan dipaksa untuk menyerahkan kekuasaan kepada dinasti-dinasti setempat, yang sering disebut amir atau sultan.

Menyerahkan Andalusia kepada keturunan Bani Umayyah yang melarikan diri, Maghreb dan Ifriqiya kepada Aghlabiyah dan Fatimiyah. Kejatuhan totalnya pada tahun 1258 disebabkan serangan bangsa Mongol yang dipimpin Hulagu Khan yang menghancurkan Baghdad dan tak menyisakan sedikitpun dari pengetahuan yang dihimpun di perpustakaan Baghdad.

MATERI KAJIAN AKHLAK

Secara substansial etika, moral, dan akhlak memang sama, yakni ajaran tentang kebaikan dan keburukan, menyangkut perikehidupan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam dalam arti luas. Yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah ukuran kebaikan dan keburukan itu sendiri.

BAB I Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang terdiri dari kata "*ethikos*", berarti "timbul dari kebiasaan" adalah segala sesuatu dimana dan bagaimana cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab. Dengan demikian Etika adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk dan yang menjadi ukuran baik dan buruknya adalah akal karena memang etika adalah bagian dari filsafat. Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

BAB II MORAL

Kata Moral berasal dari Bahasa Latin *Moralitas*, adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral secara eksplisit adalah hal-hal yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi. Moral dalam zaman sekarang memiliki nilai implisit karena banyak orang yang memiliki moral atau sikap amoral itu dari sudut pandang yang sempit. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah-sekolah dan manusia harus memiliki moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah ajaran

baik dan buruk yang ukurannya adalah tradisi yang berlaku di suatu masyarakat. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama. Setiap budaya memiliki standar moral yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku dan telah terbangun sejak lama.

BAB III AKHLAK

Akhlak berasal dari bahasa arab "*akhlaq*" yang merupakan bentuk jamak dari "*khuluq*". Secara bahasa "*akhlak*" mempunyai arti budi pekerti, tabiat, dan watak. Dalam kebahasaan akhlak berarti budi pekerti, perangai atau disebut juga sikap hidup adalah ajaran yang berbicara tentang baik dan buruk yang ukurannya adalah wahyu tuhan.

a. Hubungan Tasawuf dengan Akhlak

Tasawuf adalah proses pendekatan diri kepada Tuhan (Allah) dengan cara mensucikan hati. Hati yang suci bukan hanya bisa dekat dengan Tuhan malah dapat melihat Tuhan (*al-Ma'rifah*). Dalam tasawuf disebutkan bahwa Tuhan Yang Maha Suci tidak dapat didekati kecuali oleh hati yang suci.

Kalau ilmu akhlak menjelaskan mana nilai yang baik dan mana yang buruk juga bagaimana mengubah akhlak buruk agar menjadi baik secara zahariah yakni dengan cara-cara yang nampak seperti keilmuan, keteladanan, pembiasaan, dan lain-lain maka ilmu tasawuf menerangkan bagaimana cara mensucikan hati, agar setelah hatinya suci yang muncul dari perilakunya adalah akhlak al-karimah. Perbaikan akhlak, menurut ilmu tasawuf, harus berawal dari penyucian hati. pendapat para sufi adalah dengan *ijtina* *al-manhiyyat*, dan *adaa al-wajibat*, serta *adaa al-naafilat*

b. Indikator Manusia Berakhlak

Indikator manusia berakhlak (*husn al-khulug*) adalah tertanamnya iman dalam hati dan teraplikasikannya takwa dalam perilaku. Sebaliknya, manusia yang tidak berakhlak (*su'al-khulug*) adalah manusia yang ada nifaq (kemunafikan) di dalam hatinya. Nifaq adalah sikap mendua terhadap Allah. Tidak ada kesesuaian antara hati dan perbuatan. Taat akan perintah Allah dan tidak mengikuti keinginan hawa nafsu dapat menyilaukan hati. Sebaliknya, melakukan dosa dan maksiat dapat menghitamkan hati. Barang siapa melakukan dosa kemudian menghapusnya dengan kebaikan tidak akan gelap hatinya, hanya saja cahaya itu berkurang. Ahli tasawuf mengemukakan bahwa indikator manusia berakhlak, antara lain adalah memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesamanya, tidak menyakiti orang lain, banyak kebajikannya, benar dan jujur dalam ucapannya, tidak banyak bicara tapi banyak berbuat, penyabar, tenang hatinya selalu bersama Allah, bijaksana, hati-hati dalam bertindak, disenangi teman dan

lawan, tidak pendendam, tidak suka mengadu domba, sedikit makan dan tidur, tidak pelit dan hasad, cinta karena allah dan benci karena allah. Didalam al-quran banyak ditemukan ciri-ciri manusia yang berima dan memiliki akhlak mulia.

- Istiqamah atau konsekwan dalam pendirian (QS. Al Ahqof:13),
- Suka berbuat kebaikan (QS. Al Baqarah:112),
- Memenuhi amanah dan berbuat adil (QS. An Nisa':58),
- Kreatif dan tawakkal (QS. Ali Imron:160),
- Disiplin waktu dan produktif (QS. Al Ashr:1-4),
- Melakukan sesuatu secara profesional dan harmonis (QS. Al'Araf:31).
- *Akhlak dan Aktualisasinya dalam Kehidupan*

Dalam ilmu akhlak dijelaskan bahwa kebiasaan yang baik harus dipertahankan dan disempurnakan, serta kebiasaan yang buruk harus dihilangkan, karena kebiasaan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia berakhlak. Dan akhlak seharusnya diaktualisasikan dalam kehidupan seorang muslim seperti di bawah ini.

1. Akhlak terhadap Allah

- Mentauhidkan Allah (QS. Al-Ihlas: 1-4)
- Tidak berbuat musyrik pada Allah (QS. Luqman: 13)
- Bertaqwa pada allah (QS. An Nisa': 1)
- Banyak berdzikir pada Allah (QS. Al-Ahzab: 41-44)
- Bertawakkal hanya pada Allah (QS. Ali Imron: 159)

2. Akhlak terhadap diri sendiri

- Sikap sabar (QS. Al Baqarah: 153)
- Sikap syukur (QS. Ibrahim: 7)
- Sikap amanah atau jujur (QS. Al Ahzab: 72)
- Sikap tawadlu' (rendah hati) (QS. Luqman: 18)
- Cepat bertobat jika berbuat khilaf (QS. Ali Imron: 135)

3. Akhlak terhadap sesama manusia

- Merajut ukhuwah atau persaudaraan (QS. Al Hujurat: 10)
- Ta'awun atau saling tolong menolong (QS. Al Maidah: 2)
- Suka memaafkan kesalahan orang lain (QS. Ali Imron: 134 & 159)
- Menepati janji (QS. At Taubah: 111).

Al-Ghozali menjelaskan bahwa mencapai akhlak yang baik ada tiga cara.

1. Akhlak merupakan anugrah dan rahmat allah, yakni orang, memiliki akhlak baik secara almiah.
2. *Mujahadah*, selalu berusaha keras untuk merubah diri menjadi baik dan tetap dalam kebaikan, serta menahan diri dari sikap putus asa.
3. *Riyadloh*, ialah melatih diri secara spritual untuk senantiasa *dzikir* (ingat) kepada allah dengan *dawam al-dzikir*.

BIODATA

NAMA : Aminatul Fikriyah
NIM : 084 131 169
TTL : Jember, 09 Setember 1995
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
JURUSAN : Pendidikan Islam
PRODI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Jl. Krakatau No 48 Kencong- Jember



Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Falah Kencong-Jember Tahun 1998-2000
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kencong Tahun 2000-2007
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 01 Kencong Tahun 2007-2010
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Kencong Tahun 2010-2013
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun 2013-2017

Pengalaman Organisasi :

1. Pramuka SMP 1 Kencong periode 2007-2008
2. Anggota Ta'mir masjid SMP 01 Kencong periode 2007-2008
3. Anggota Remush SMAN 01 Kencong Periode 2011-2012
4. Anggota Ukor IAIN Jember Periode 2013-2014